

**KESIAPAN GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN MATERI
PENDIDIKAN SEKS USIA DINI SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Didik Joko Prasetyo
11604221036

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang judul “**Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo**” yang disusun oleh Didik Joko Prasetyo, NIM 11604221036, ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Juli 2015
Dosen Pembimbing,



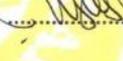
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or

NIP. 19821214 201012 2 04

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”. yang disusun oleh Didik Joko Prasetyo, NIM 11604221036, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati TP, M.Or	Ketua Penguji		28-8-2015
Erwin Setyo K, M. Kes	Sekretaris Penguji		27-8-2015
Dr. Panggung Sutapa	Penguji I		24-8-2015
Cerika Rismayanthi, M. Or	Penguji II		26-8-2015

Yogyakarta, Agustus 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Ditandatangani Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 19860 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”** benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2015
Yang menyatakan,



Didik Joko Prasetyo
NIM. 11604221036

MOTTO

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar
-Umar Bin Khatab-

Keselamatan atas kalian berkat kesabaran kalian
QS Ar Rad (13):24

Setiap pekerjaan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh pasti ada hasil yang
memuaskan diakhir.
-Didik Joko-

Kesalahan yang berulang-ulang nantinya akan menjadi sebuah kebaikan
-Mario Teguh-

PERSEMBAHAN

Atas rasa syukur dan nikmat yang Allah SWT berikan, dengan bangga Ku persembahkan hasil perjuanganku hasil jerih payahku ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Almarhumah ibu saya Surtiati dan bapak saya Suroto yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, kesabaran dalam mendidik dan membimbing saya selama ini serta doa yang selalu mengiringi langkahku.
2. Kakak Suratna Puji Astuti yang telah memberi semangat, mendoakan dan membantu untuk terselesainya Skripsi ini.
3. Adik tersayang Teska Destia Ratri yang selalu memberi semangat, mendoakan dan membantu untuk terselesainya Skripsi ini.

**KESIAPAN GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN MATERI
PENDIDIKAN SEKS USIA DINI SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN
KULON PROGO**

**Oleh :
Didik Joko Prasetyo
11604221036**

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah belum diketahuinya kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan instrumen menggunakan kuesioner tertutup. Populasi penelitian adalah Guru Penjas di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 guru penjas Sekolah Dasar. Uji Validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui *SPSS 17.0* dan *Microsoft Excel 2007*. Untuk analisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo sebesar 65% (sangat siap) jika dilihat dari semua faktor pendukungnya. Secara rinci terdapat 13 guru (65%) masuk dalam kategori sangat siap, 2 guru (10%) masuk dalam kategori siap, 5 guru (25%) untuk kategori kurang siap, dan 0 guru (0%) untuk kategori tidak siap. Frekuensi terbanyak adalah 65% termasuk dalam kategori sangat siap.

Kata Kunci : *Kesiapan Guru, Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Pendidikan Seks, Usia Dini.*

PHYSICAL EDUCATION TEACHERS' READINESS IN DELIVERING THE SEX EDUCATION FOR EARLY CHILDHOOD MATERIAL IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOLS THROUGHOUT TEMON SUB-DISTRICT, KULON PROGO

ABSTRACT

The background of this research is the minimum information on the Physical Education teachers' readiness in delivering Sex Education for Early Childhood in Physical Education learning for the elementary schools in Kulon Progo. The research aims in describing the Physical Education teachers' readiness in delivering sex education material in Physical Education learning for elementary schools throughout Temon Sub-District, Kulon Progo.

This research was a descriptive quantitative research with survey method using a questionnaire enclosed with the instrument. The study population was the Physical Education teachers in Temon, Kulon Progo. The samples were for about 20 Physical Education teachers in elementary school. The validity testing of the instrument was using the Pearson Product Moment formula and the reliability testing instrument was using Cronbach Alpha formula through SPSS 17.0 and Microsoft Excel 2007. The data analysis techniques used descriptive quantitative with percentages.

The results show that the percentage of the Physical Education teachers' readiness in delivering sex education for early childhood in Physical Education learning for elementary schools in Temon, Kulon Progo is at 65% (very ready) as it is seen from all of the supporting factors. In detail, there are 13 teachers (65%) belong to the category of very ready, 2 teachers (10%) belong to the category of ready, 5 teachers (25%) belong to the category of poorly prepared, and there is no any teacher (0%) belongs to the category of not ready. The highest frequency is at 65% and it is included in the category of very ready.

Keywords: *Teachers' Readiness, Physical Education, Sex Education, Early Childhood.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, penulis mendapat dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi dan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes, Ketua Koordinator Program Studi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan.
5. Bapak Saryono, S.Pd. Jas., M. Or. Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan, nasehat, dan bimbingan selama studi.

6. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or. Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes. Dosen *Expert Judgement* instrumen penelitian yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan instrumen penelitian.
8. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd., M.Or. Dosen *Expert Judgement* instrumen penelitian yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan instrumen penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan segudang ilmu kepada peneliti selama studi.
10. Bapak dan Ibu, Kepala Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam pengambilan data ujicoba instrumen penelitian skripsi.
11. Bapak dan Ibu, Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data ujicoba instrumen penelitian skripsi.
12. Bapak dan Ibu, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam pengambilan data skripsi.

13. Bapak dan Ibu, Guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo telah membantu peneliti dalam pengambilan data skripsi.
14. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak, Ibu, Kakak yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman PGSD Penjas A 2011 atas semua dukungan, saran, dan kritiknya.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Diharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Kesiapan	10
2. Hakikat Guru Penjas	11
3. Hakikat Pembelajaran	15
4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	16
5. Hakikat Pendidikan Seks Usia Dini	19
a. Pengertian Pendidikan Seks Usia Dini	19
b. Tujuan Pendidikan Seks Usia Dini	21
c. Pentingnya Pendidikan Seks	22
d. Pembelajaran Pendidikan Seks Di Sekolah Dasar	25
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
C. Populasi Dan Sempel Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data	48
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
D. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	42
Tabel 2. Pedoman Penskoran	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.....	45
Tabel 4. Interpretasi Persentase Kesiapan	47
Tabel 5. Hasil Penelitian Sebelum Analisis Persentase.....	49
Tabel 6. Data Hasil Penelitian Yang Telah Dianalisis Menggunakan Teknik Persentase.....	49
Tabel 7. Deskripsi Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	50
Tabel 8. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor <i>Emotive Attitudeinal Readiness</i> (Kesiapan Sikap Dan Emosi).....	52
Tabel 9. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor <i>Emotive Attitudeinal Readiness</i> (Kesiapan Sikap Dan Emosi) Yang Telah Dianalisis Menggunakan Teknik Persentase.....	52
Tabel 10. Deskripsi Kesiapan Guru Penjas dengan faktor <i>Emotive Attitudeinal Readiness</i> (kesiapan sikap) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.....	50
Tabel 11. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor <i>Cognitive Readiness</i> (Kesiapan Kognitif).....	54
Tabel 12. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor <i>Cognitive Readiness</i> (Kesiapan Kognitif)Yang Telah Dianalisis Menggunakan Teknik Persentase.....	55

Tabel 13.Deskripsi Kesiapan Guru Penjas dengan <i>Cognitive Readiness</i> (kesiapan kognitif) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.	55
Tabel.14.Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor <i>Behavioral Readiness</i> (Kesiapan Perilaku).....	57
Tabel.15. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor <i>Behavioral Readiness</i> (Kesiapan Perilaku)Yang Telah Dianalisis Menggunakan Teknik Persentase.	57
Tabel 16.Deskripsi Kesiapan Guru Penjas dengan <i>Behavioral readiness</i> (kesiapan perilaku)Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Organ Reproduksi Perempuan.....	26
Gambar. 2. Organ Reproduksi Laki-laki.....	27
Gambar. 3. Bagan kerangka berfikir	35
Gambar. 4. Diagram Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	50
Gambar 5. Diagram faktor <i>Emotive Attitudeinal Readiness</i> (kesiapan sikap) dalam Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	53
Gambar 6. Diagram Kesiapan Guru Penjas dengan <i>Cognitive Readiness</i> (kesiapan kognitif) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	56
Gambar 7. Diagram Kesiapan Guru Penjas dengan <i>Behavioral readiness</i> (kesiapan perilaku) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1.Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	72
Lampiran 2.Surat Permohonan Izin Uji Coba Penelitian Dari Fakultas IlmuKeolahragaan.....	74
Lampiran 3.Surat Ijin Uji Coba Penelitian dari UPTD PAUD dan DIKDASKecamatan Wates	75
Lampiran 4.Surat Tanda Bukti Uji Coba Instrumen di Kecamatan Wates	77
Lampiran 5.Kuesioner Sebelum Validasi dan Reliabilitas	82
Lampiran 6.Hasil Uji Reliabilitas Dengan SPSS 17.0.....	89
Lampiran 7.Kuesioner Sesudah Validasi dan Reliabilitas	90
Lampiran 8.Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan	96
Lampiran 9.Lembar Pengesahan Proposal Penelitian.....	97
Lampiran 10.Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Darerah Istimewa Yogyakarta(Sekretariat Daerah)	98
Lampiran 11.Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo (Badan Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu)	99
Lampiran 12.Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini	100
Lampiran 13.Dokumentasi Bahan Ajar Materi Pendidikan Seks Usia Dini Di Kecamatan Temon	103
Lampiran 14.Dokumentasi Guru Penjas Kecamatan Temon.....	107
Lampiran 15.Data Kasar Hasil Penelitian.....	108
Lampiran 16.Surat Tanda Bukti Penelitian di Kecamatan Temon	112
Lampiran 17.Tabel Daftar Sampel Penelitian.....	117
Lampiran 18. Hasil Uji Validitas Dengan SPSS 17.0.....	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus suatu bangsa, dimana titik awal kemana masa depan suatu bangsa akan dituju. Sejak usia dini, anak-anak harus dipersiapkan secara optimal dari segi koqnitif, fisik/motorik, akhlak, dan mental untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Memasuki era mordernisasi ini dimana segala hal telah dimudahkan oleh adanya teknologi. Salah satunya adalah teknologi komunikasi berkembang secara pesat hingga sekarang sudah masuk era digital.

Teknologi yang semakin berkembang akhir-akhir ini berdampak luar biasa. Memberikan dampak yang positif bagi manusia yang bijaksana memanfaatkan teknologi tersebut. Manusia yang kurang bijak, maka akan berdampak negatif, menjadi acaman ataupun hal yang berbahaya bagi kehidupannya. Anak-anak adalah salah satu yang dapat menjadi korbannya, karena sekarang sebagian besar anak-anak dan remaja sudah pintar dan bisa menggunakan teknologi tersebut dibandingkan orang tuanya, harga *hanphone* canggih dan komputer sudah semakin murah yang menyebabkan setiap orang dapat memilikinya, takterkecuali anak-anak. Dengan kepemilikan barang tersebut anak dengan bebas untuk dapat menggunakannya untuk menjelajah dunia maya atau internet.

Menurut MENKOMINFO (Kementrian Komunikasi dan Informasi) tahun 2014, “setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital saat ini menjadi

pilihan utama saluran komunikasi yang digunakan”(Gatot S, 2014). Anak-anak dapat membuka berbagai informasi sampai pornografi dan kekerasan yang belum sesuai untuk umur anak-anak yang bisa memicu berbagai kasus penyimpangan seperti pelecehan seksual, hubungan seks pra nikah, hamil sebelum nikah, pemerkosaan, kekerasan dan masih banyak kasus yang lain. Itu di karenakan, anak belum mengerti dampak buruk dari berbagai hal tersebut.

Agustin Kusumayanti dalam Berita BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2014 menambahkan, kenaikan ini dapat dilihat sejak lima tahun terakhir 2007 - 2012 terhadap Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), perilaku seksual pra nikah pada tingkat remaja menjadi 8,3 persen dari total remaja yang disurvei. Pengaruh kenaikannya antara lain melalui media masa, cetak, TV dan radio, *web on line* dan jejaring sosial lainnya serta pengaruh teman sebaya yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah. Kurangnya sensor film-film porno yang mudah diunggah lewat media *on line*, mempunyai pengaruh cukup tinggi lebih dari 60 persen, dan 18 - 21 persen berasal dari pengaruh teman sebaya yang sudah melakukan, sisanya ada teman intim/pacaran sebelum usia dewasa. Perlu ada perhatian khusus mengenai sumber informasi pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja dan anak-anak agar memperoleh informasi yang benar.

Kasus yang sedang marak saat ini adalah kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak, menurut data yang dikumpulkan oleh Pusat Data dan Informasi Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2014 tercatat sebanyak 21.869.797 kasus pelanggaran hak anak, yang tersebar di 34 provinsi, dan 179 kabupaten dan kota. Sebesar 42-58% dari pelanggaran hak anak itu, merupakan kejahatan seksual terhadap anak (Rahmayulis Shaleh, 2014). Lebih parahnya lagi, lokasinya banyak terjadi di sekolah. Tahun ini menakutkan terjadi di sekolah, pelakunya pengelola sekolah maupun peserta didik (Ahmad Romadoni, 2014). Dari beberapa data di atas kekerasan seksual adalah kekerasan yang paling banyak terjadi pada anak-anak dan sekolah adalah tempat yang paling banyak terjadi kasus kekerasan tersebut.

Kekerasan pada anak tersebut sangat bertentangan dengan UU Nomor 23 Tahun 2002 pasal 4 mengenai Perlindungan Anak, yaitu setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Presiden RI, 2002:3). Serta UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (Presiden RI, 2003:3).

Pendidikan seks dan kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara pencegahan yang harus diberikan sedini mungkin untuk memberikan pengetahuan tentang dunia seksual dan kesehatan reproduksi agar anak dapat memilih informasi yang baik dan menghindari informasi yang buruk, sekolah merupakan tempat yang paling sesuai untuk memberikan materi tentang pendidikan seks usia dini dan kesehatan reproduksi, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pelajaran kesehatan reproduksi masuk dalam kurikulum 2014. Kebijakan itu merupakan salah satu bentuk pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak. Dalam kurikulum tersebut, anak kelas 1 SD sudah mulai diberikan pelajaran sistem reproduksi. Pelajaran reproduksi untuk anak kelas 1 SD jangan dibayangkan dijelaskan secara biologi, tapi masuk dalam tema (Palupi Annisa Auliani, 2014). Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 tertulis dengan jelas tentang pendidikan seks usia dini dalam SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) untuk kelas V semester 1. SK (Standar Kompetensi) menerapkan budaya hidup sehat yang dijabarkan dalam KD (Kompetensi Dasar) tentang Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi, Mengenal berbagai bentuk pelecehan seksual dan Mengenal cara menjaga diri dari pelecehan seksual. Pada VI semester 2. Pada SK (Standar Kompetensi) menerapkan budaya hidup sehat yang dijabarkan dalam KD (Kompetensi Dasar) tentang bagaimana mengenal cara menolak pelakuan pelecehan seksual.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga resmi memasukkan materi kesehatan reproduksi dalam muatan khusus pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dari jenjang SD hingga SMA/SMK. Materi ini terintegrasi dengan materi kesehatan umum, pendidikan kesehatan reproduksi ini akan menjadi muatan khusus dan diselenggarakan 1 semester sebanyak 2 jam pelajaran oleh guru penjas, apabila guru belum mampu, dapat meminta pertolongan dari puskesmas terdekat untuk melakukan pembelajaran materi tersebut. Muatan khusus ini bentuk upaya dan ikhtiar Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan generasi emas dari Kabupaten Kulon Progo yang akan menjadi bagian generasi emas Indonesia 2045 (Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, 2014).

Guru Sekolah Dasar adalah pihak yang paling diharapkan untuk memberikan pembelajaran ini khususnya Guru Penjas setelah orang tua dari masing-masing siswa yang belum tentu mampu memberikan materi tersebut dengan baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan terdapat materi tentang pendidikan kesehatan yang terdapat materi tentang kesehatan reproduksi juga. Guru Penjas harus memiliki kesiapan untuk menyampaikan pendidikan ini dengan baik, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dan jangan sampai membuat kesalahan karena kesalahan saat penyampaian materi yang akan menjadikan anak penasaran untuk mencoba hal-hal yang salah yang dapat memberi dampak buruk, apabila belum mengerti benar tentang materi tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dan melihat pentingnya pendidikan seks usia dini dan kesehatan reproduksi peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar Kecamatan Temon dengan mewawancarai tiga Guru Penjas dari tiga Sekolah Dasar yang berbeda yaitu, SD Trukan, SD N Kalisari, dan SD N 3 Glagah. Hasil dari wawancara tersebut satu guru melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini dan kesehatan reproduksi, dikarenakan materi tersebut sangat penting bagi siswa sebagai bekal mereka menuju kedewasaan. Sedangkan dua guru tidak melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini dan kesehatan reproduksi, dikarenakan materi tersebut kurang sesuai untuk diberikan ke anak usia Sekolah Dasar, materi tersebut lebih sesuai untuk materi di SMP.

Pemerintah telah menyelenggarakan materi pendidikan seks usia dini dengan mencantumkan materi tersebut dalam Kurikulum dan Pemerintah Daerah Kulon Progo juga telah mewajibkan adanya muatan khusus mengenai pendidikan kesehatan reproduksi yang harus disampaikan kepada peserta didik, namun masih ada beberapa Guru yang belum menyampaikan materi tersebut kepada anak didiknya.

Dari penjelasan dan hasil observasi di Kecamatan Temon, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya faktor penyebab beberapa Guru Penjas di Kecamatan Temon yang tidak menyampaikan materi pendidikan seks usia dini kepada peserta didiknya.
2. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo mengenai materi pendidikan seks usia dini.
3. Belum diketahuinya kemampuan Guru Penjas SD Kecamatan Temon dalam penyampaian materi pendidikan Seks Usia Dini dan Kesehatan Reproduksi.
4. Belum diketahuinya kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas akan terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar mencegah meluasnya masalah yang dikaji mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Peneliti hanya akan meneliti, “Kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu, Mengetahui kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian dan memperkaya penelitian yang sudah ada diranah pendidikan khususnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam materi pendidikan seks usia dini untuk Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Sekolah Dasar di Kecamatan Temon

Dengan mengetahui kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, diharap sekolah dapat menindaklanjuti hal tersebut untuk membuat pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

c. Bagi orang tua siswa

Dengan orang tua mengetahui kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Orang tua siswa dapat saling membantu dengan Guru untuk mendidik anaknya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesiapan

Kesiapan (*readiness*) adalah *pertama*, keadaan siap-siaga untuk mereaksi atau menanggapi; satu set perangkat. *Kedua*, tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktikkan sesuatu (J.P.Chaplin, 2011:419). Sedangkan menurut Slameto (2013: 113) bahwa, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respons atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan memberi respon.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu, kesiapan adalah keseluruhan kondisi tingkat kematangan dan rencana tindakan siap-siaga sebagai persyaratan untuk memberi jawaban/respon dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu.

Kondisi yang berpengaruh terhadap kesiapan menurut Slameto (2013:133), menyangkut 3 aspek yaitu :

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional;
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan;
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Menurut Bandura dalam Maddox, dkk (2000:277) yang diterjemahkan dalam Muhammad Nur Wangid, dkk (2014:177), menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga bagian:

- a. *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi) terdiri dari:
 - 1) Kesiapan emosional diasumsikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas,
 - 2) Antusiasme terhadap suatu tugas,
 - 3) Kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu,
 - 4) Kenyamanan dan kemandirian dalam menjalankan tugas, dan
 - 5) Mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas,
- b. *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif) terdiri dari:
 - 1) Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya,
 - 2) Sadar akan kekuatan dan kekurangan,
 - 3) Sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan,
 - 4) Sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, dan
 - 5) Mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat-alat dari berbagai disiplin keilmuan,
- c. *Behavioral readiness* atau kesiapan perilaku terdiri dari:
 - 1) Bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan fasilitator, dan
 - 2) Mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.

2. Hakikat Guru Penjas

Penegetian Guru menurut Undang-Undang, nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan

pendidikan (Presiden RI, 2003:3). Jadi dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Hamzah B. Uno (2011: 15) menerangkan bahwa, Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut DITJEN DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) dalam Robandi Roni Mohamad Arifin (2007:2) Departemen Pendidikan Nasional melalui Dasar Standarisasi Profesi Guru dan Konseling mencantumkan bahwa, Guru Pendidikan Jasmani merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, menilai hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru Pendidikan Jasmani.

Kesimpulan dari beberapa teori diatas yaitu Guru Penjasadalah orang dewasa yang mempunyai kualifikasi formal tertentu untuk bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani peserta didik pada pendidikan jalur sekolah atau pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah agar dapat mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Menurut PP (Peraturan Pemerintah) no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menangkan bahwa, Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi professional, adalah adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Guru yang baik dan bagus adalah guru yang professional. Menurut Hamzah B. Uno (2011:18-19) kompetensi professional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu :

- a. Kompetensi Pribadi
Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta

didik serta kemampuan untuk memerlakukan mereka secara individual.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus oleh seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

c. Kompetensi Profesional Mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan :

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran
 - a) Merumuskan tujuan.
 - b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - c) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - d) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - b) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- 3) Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
 - b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - c) Mengadministrasikan hasil evaluasi.
- 4) Mengembangkan sistem pembelajaran
 - a) Menoptimalkan peserta didik.
 - b) Meningkatkan wawasan kemampuan sendiri.
 - c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Bidang ilmu yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru pendidikan jasmani sebagai bekal dalam mewujudkan suatu pengakuan profesionalisme keolahragaan di Indonesia menurut Harsuki dalam Robandi Roni Mohamad Arifin (2007:3), antara lain :

- a. Pertama menyangkut pendidikan akademisi (*perguruan tinggi mempelajari tentang tubuh manusia*).
- b. Kedua *fondasi sains*, yang dikonsentrasikan mengenai ilmu biologi khususnya anatomi dan fisiologi.
- c. Ketiga pendidikan professional, yang sangat erat orientasinya terhadap pendidikan
- d. Keempat pendidikan jasmani, sebagai program utama. bagian ini merupakan hasil kombinasi antara pendidikan kesehatan dan pendidikan fisik .

3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Kunandar, 2011;293). Selanjutnya menurut UU Nomor 20, tahun 2003, tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar(Presiden RI, 2003:03).

Menurut Kokom Kumalasari (2013:3), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kesimpulan dari beberapa teori diatas yaitu, pembelajaran adalah tugas utama dari seorang guru untuk mengondisikan lingkungan agar terjadi proses interaksi dengan peserta didik yang melibatkan seluruh potensi siswa dan lingkungan belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Presiden RI, 2003:3).

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga. Pendidikan jasmani adalah sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan pendidikan. Artinya pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan (J. S. Husdarta, 2010:141-142).

Menurut Bucher dalam Robandi Roni Mohamad Arifin(2007:1), Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktifitas fisik untuk menghasilkan kemajuan yang menyeluruh, kualitas diri individu baik fisik, mental, dan emosional. Dimana pendidikan jasmani mempelajari hubungan antara gerakan tubuh manusia dengan

pikiran dan jiwa, seperti pengaruh latihan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan.

Wawan S. Suherman (2007: 3) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”. Dalam Pengetahuan dan perilaku hidup sehat tertanamnya sebuah materi yang sangat penting yaitu pendidikan seksual dini atau pendidikan reproduksi.

Olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan.(J. S. Husdarta, 2010:145-148).

Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2012: 11-12), Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atautuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh danberkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada

standard isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas (Menteri Pendidikan Nasional) nomor 22, tahun 2006, pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pelaksanaannya diberikan melalui peningkatan pengetahuan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.

Materi pendidikan kesehatan untuk di Sekolah Dasar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012: 12) mencakup:

- a. Menjaga kebersihan diri;
- b. Mengetahui pentingnya imunisasi;
- c. Mengetahui makanan sehat;
- d. Mengetahui bahaya penyakit diare, demam berdarah dan *influenza*;
- e. Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/madrasah dan rumah);
- f. Membiasakan buang sampah pada tempatnya
- g. Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi;
- h. Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan;

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran melalui aktifitas fisik cabang-cabang olahraga dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, mengembangkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, menciptakan sikap

sportif, dan kecerdasan emosi sebagai tujuan khusus dan mencapai tujuan pendidikan secara umum.

5. Hakikat Pendidikan Seks Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Seks Usia Dini

Pendidikan seks Pendidikan seks merupakan upaya transfer pengetahuan dan nilai (*knowledge and values*) tentang fisik genetik dan fungsinya khususnya yang terkait dengan jenis (*sex*) laki-laki dan perempuan sebagai kelanjutan dari kecenderungan primitif makhluk hewan dan manusia yang tertarik dan mencintai yang lain jenisnya. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan kearah hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual. (Moh.Roqib, 2008:4)

Menurut Ajen Dianawati (2003:8), maksud dari pendidikan seks adalah membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia.

Dr. Mary Calderone dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono, (2008:4) juga memberikan definisi pendidikan seks sebagai, pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk

menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, untuk mengembangkan kemampuan hubungan manusiawi yang sehat, untuk membangun tanggung jawab seksual dan sosial, untuk mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab, dan orang tua yang bertanggung jawab.

Kesimpulan dari beberapa pengertian tentang pendidikan seks usia dini yaitu, pendidikan seks adalah upaya transfer pengetahuan dan nilai (*knowledge and values*) serta membimbing atau menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, untuk mengembangkan kemampuan hubungan manusiawi yang sehat, untuk membangun tanggung jawab seksual dan sosial, untuk mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab, orang tua yang bertanggung jawab, pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual.

Suzie Sugijokanto (2014:24) menjelaskan bahwa secara umum berikut ini cara-cara mengembangkan kehidupan seksual yang sehat pada anak :

- 1) Memahami, menerima dan menghargai anak seutuhnya. Contohnya: tidak mengata-ngatai anak sebagai anak jelek, atau nakal, atau gendut.
 - 2) Menghargai dan merawat tubuh dengan baik. Misal: tidak berpakaian minim agar tidak mudah ditiru anak ketika remaja.
 - 3) Mendukung kemampuan dan sisi positif sang anak.
 - 4) Ajarkan anak untuk berdikusi sehingga tidak memakai cara-cara kekerasan.
 - 5) Hindari menonton film atau situs serta bacaan-bacaan pornografi yang merangsang keingintahuan sang anak.
 - 6) Bersikaplah terbuka menerima pertanyaan anak mengenai seksual dan berikan informasi secara benar.
 - 7) Hindari menjelaskan masalah seksual kepada anak dengan nada bercanda atau dengan tertawa atau tersenyum-senyum. Sampaikan dengan nada serius agar anak tidak menerima pengetahuan ini sebagai guyonan.
- b. Tujuannya Pendidikan Seks Usia Dini

Menurut Moh.Roqib (2008:5), secara garis besar, pendidikan seks diberikan sejak usia dini dan pada usia remaja dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan;
- 2) Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan;
- 3) Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual;
- 4) Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan;
- 5) Mendorong hubungan yang baik;
- 6) Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*);
- 7) Mengurangi kasus infeksi melalui seks;
- 8) Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Selanjutnya Voss (1980) dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono(2008:5-6), juga menyampaikan beberapa tujuan dari pendidikan seks yaitu :

- 1) Pendidikan seks harus membentarkan informasi yang tepat dan mengurangi mitos dan konsepsi yang keliru.
- 2) Pendidikan harus menunjukkan sikap toleransi dan membantu partisipan agar menerima orang lain yang mempunyai pandangan dan tingkah laku yang berbeda.
- 3) Pendidikan seks harus dirancang untuk menunjukkan pemecahan masalah sosial seperti hubungan seks sebelum menikah, hamil diluar nikah, penularan penyakit seksual, aborsi, dan keluarga berencana.
- 4) Pendidikan seks seharusnya merupakan komunikasi yang terbuka dan memudahkan hubungan antara orang-orang yang berjenis kelamin berbeda.

Berdasarkan beberapa tujuan pendidikan seks usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan seks adalah :

- 1) Pendidikan seks harus membentarkan informasi yang tepat dan mengurangi mitos dan konsepsi yang keliru.
- 2) Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan.
- 3) Pendidikan seks harus dirancang untuk menunjukkan pemecahan masalah sosial seperti hubungan seks sebelum menikah, hamil diluar nikah, penularan penyakit seksual, aborsi, dan keluarga berencana.
- 4) Pendidikan harus menunjukkan sikap toleransi dan membantu partisipan agar menerima orang lain yang mempunyai pandangan dan tingkah laku yang berbeda.

c. Pentingnya Pendidikan Seks

Sri Esti Wuryani Djiwandono (2008:1-4) menjelaskan bahwa, adanya kebutuhan orang untuk dapat memahami seks dengan baik dan benar benar merupakan petunjuk bahwa pendidikan seks diperlukan. Informasi tentang seks dan seksualitas perlu diberikan supaya manusia memahami dirinya dan seksualitasnya.

Pendidikan seks di sini dapat membantu para remaja laki-laki dan perempuan untuk mengetahui risiko dari sikap seksual

mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksualnya secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orangtuanya (Ajen Dianawati, 2003: 7).

Menurut Erni (2013:80) Pendidikan seks tetap harus diberikansesuai dengan tingkat perkembangan anak, tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan serta membuka wawasan anak-anak remaja seputar masalah seks secara benar dan jelas. Berarti pendidikan seks yang benar menghindarkan anak-anak dari berbagai resiko negatif seperti kehamilan di luar nikah, pelecehan seksual, dan penyakit menular seksual.

Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organisation*, WHO) bahkan menekankan bahwa program pendidikan kesehatan sekolah dapat menunjang pengembangan keterampilan sosial ekonomi siswa, meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup yang lebih baik, serta yang terpenting promosi kesehatan pada siswa sekolah dapat meningkatkan hasil belajarnya. Secara eksplisit, pendidikan kesehatan seharusnya bukan hanya mentransfer ilmu kesehatan (*transfer of knowledge*), namun juga membangun karakterperilaku yang sehat (*character building*). Jika generasi penerus bangsa memiliki perilaku sehat dan budi pekerti yang baik, maka negara dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula (Kartika Ratna Pertiwi, 2011: 1)

Menurut Tim Penulis Poltekes Kemenkes Jakarta 1 (2012:58) bahwa, salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Selanjutnya menurut Adiningsih dalam Intan Kumalasari dan Iwan Adhyantoro (2013:20), beberapa cara mengatasi perilaku seksual remaja salah satunya yaitu, menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, karena ketidaktersediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media informasi maupun dari teman sebaya. Jadi informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi atau pendidikan seksual akan mencegah berbagai perilaku penyimpangan seksual .

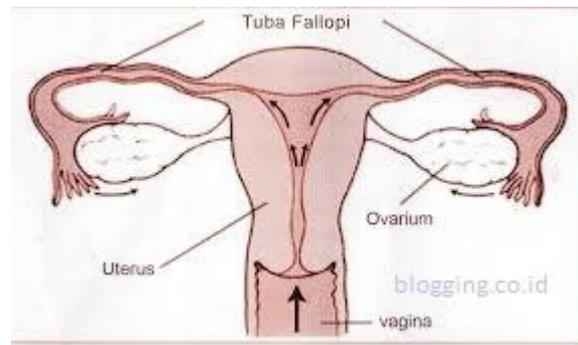
Berdasarkan beberapa pengertian pentingnya pendidikan seks dapat disimpulkan bahwa, pendidikan seks penting dikarenakan pendidikan seks diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan serta membuka wawasan anak-anak remaja seputar masalah seks secara benar dan jelas, untuk membuat generasi penerus bangsa memiliki perilaku sehat dan budi pekerti yang baik, maka negara dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar tidak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

d. Pembelajaran Pendidikan Seks Di Sekolah Dasar

Ruang lingkup pendidikan kesehatan reproduksi antara lain mencakup struktur fungsi organ reproduksi, tumbuh kembang reproduksi dan pubertas, siklus menstruasi (reproduksi), fertilisasi, kontrasepsi, aborsi, penyakit yang berhubungan dengan fungsi reproduksi seperti kelainan menstruasi, penyimpangan perilaku seksual serta penyakit menular seksual (PMS) dan *HIV-AIDS*. Materi tersebut dalam SKKD dimulai dari kelas V sampai kelas XI (Kartika Ratna Pertiwi:2011: 5). Untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 tertulis dengan jelas tentang pendidikan seks usia dini dalam SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) untuk kelas V semester 2. Pada SK (Standar Kompetensi) menerapkan budaya hidup sehat yang dijabarkan dalam KD (Kompetensi Dasar) tentang bagaimana mengenal cara menolak pelakuan pelecehan seksual.

Materi yang diberikan harus sesuai dengan umur dan tingkat perkembangan anak. Materi pendidikan seks/ kesehatan reproduksi di mulai dari yang paling dasar dengan memberikan pengertian perbedaan laki-laki dan perempuan sesuai dengan materi Kesehatan Reproduksi (pendidikan seks usia dini) dalam modul Materi Kesehatan Dan Kesehatan Reproduksi dalam Pelajaran Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan yang disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tahun 2014,

terdapat dalam materi kelas 1 berjudul mengenal tubuh kita, dengan isi materi membedakan laki-laki dan perempuan (identitas diri). Guru harus menguasai benar materi tersebut karena, materi ini adalah materi dasar, isi dari materi mengenal tubuh kita diantaranya, perbedaan antara bagian tubuh laki-laki dan perempuan, termasuk perbedaan organ reproduksi laki-laki dan perempuan, perbedaan pakaian dan tingkah laku yang baik untuk laki-laki dan perempuan. Berikut materi organ reproduksi sederhana yang dapat dijelaskan ke anak:



Sumber: <http://bloging.co.id>

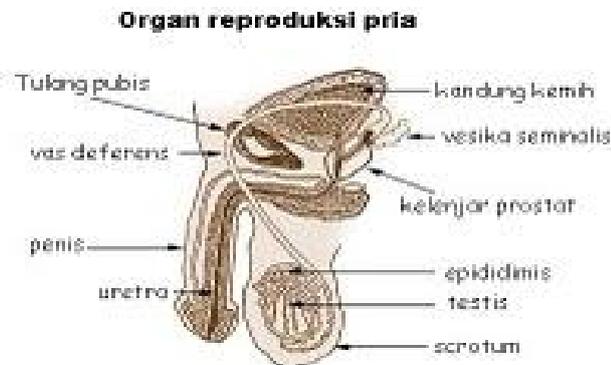
Gambar. 1. Organ Reproduksi Perempuan

Berikut penjelasan dari gambar diatas menurut Sri Esti Wuryani

Djiwandono (2008:56-57) :

- 1) Indung Telur (*Ovarium*), adalah organ kecil berbentuk oval dan berisi telur-telur. Ada dua indung telur dalam perut seorang ibu, di kiri dan kanan rahim. Saat usia remaja, setiap bulan ada telur yang masak dan dikeluarkan dari indung telur. Setiap sel telur yang tidak dibuahi akan dilepaskan setiap bulannya dikenal dengan menstruasi.
- 2) Saluran Tuba Fallopi, adalah saluran berbentuk pipa, tempat berjalan ke rahim sambil menunggu pembuahan, dua saluran tuba fallopi terhubung dengan rahim.
- 3) Rahim (*Uterus*), adalah sebuah kamar kecil tempat bayi tumbuh didalam tubuh ibu.

- 4) Vagina, adalah saluran yang dindingnya berotot dan panjang kira-kira 10cm, yang menuju kerahim. Ketika bayi sudah cukup besar untuk dilahirkan ke dunia, bayi akan turun dari rahim ke vagina. Pada saat persalinan, vagina dapat merenggang agar bayi dapat keluar.



Sumber: <http://arnisemestahati.blogspot.com/>

Gambar. 2. Organ Reproduksi Laki-laki

Berikut penjelasan sederhana dari gambar diatas menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2008:57-58):

- 1) Testis, adalah organ yang menghasilkan sperma yang ketika bergabung dengan telur dalam perut ibu akan membentuk seorang bayi.
- 2) Skrotum, adalah kantung dari kulit dibelakang penis. Di dalam skrotum terdapat dua testis.
- 3) Penis, adalah organ seks laki-laki yang mempunyai dua fungsi, sebagai tempat keluarnya air seni dan air mani (mengandung sperma).

Pesan utama dalam materi ini menurut modul materi kesehatan dan kesehatan reproduksi dalam pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan (Bupati Kabupaten Kulon Progo, 2014:5) adalah

- 1) Berteman dengan semua teman

- 2) Berpakaian sesuai aturan sekolah dan agama
- 3) Jangan membuka pakaian ditempat umum
- 4) Alat kelaminmu tidak boleh disentuh atau dilihat orang lain kecuali dirimu sendiri dan ibumu
- 5) Bila alat kelaminmu gatal atau perih, sampaikan kepada orangtuamu.

Materi dalam modul materi kesehatan dan kesehatan reproduksi dalam pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan untuk kelas 5 berjudul, merawat dan menjaga alat reproduksi, dengan isi cara menjaga dan merawat organ reproduksi anak laki-laki dan anak perempuan (Bupati Kabupaten Kulon Progo, 2014:13).

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2008:25), “disarankan orang tua memberikan pendidikan seks dimulai pada usia dini (kurang lebih umur 3 tahun) sampai saat anak-anak meninggalkan orang tua, selanjutnya pendidikan formal dapat dimulai di SD (Sekolah Dasar)” yang merupakan tugas guru saling berkoordinasi dengan orang tua walinya.

Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seks kepada anak-anak dan remajanya, selanjutnya oleh guru disekolah serta masyarakat dilingkungannya. Pembinaan pendidikan formal(sekolah), sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam pembinaan sikap mental, pengetahuan dan keterampilan anak (Erni , 2013:81-83).

Menurut Ajen Dianawati (2003:4) menyebutkan bahwa, para orangtua lebih cenderung menganggap ringan masalah pendidikan seks. Orangtua lebih mempercayai lembaga sekolah atau institusi yang terkait untuk menyampaikan pendidikan seks kepada anak-anaknya. Padahal, pendidikan seks yang diberikan disekolah hanya bertujuan mendukung upaya para orangtua dalam membimbing anak mereka tentang seksualitas.

Guru juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk memberikan pendidikan seks pada anak, karena biasanya anak lebih patuh dengan apa yang dikatakan gurunya disekolah dibanding dengan yang dikatakan orang tuanya sendiri di rumah. Apalagi bila tingkat pengetahuan orang tuanya dirumah, maka tanggungjawab penuh pendidikan di bebaskan pada gurunya yang bertugas sebagai orangtua di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar adalah tugas Guru yang berkoordinasi dengan Orangtua wali dari peserta didik, agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Sri Esti Wuryani Djiwandono(2008:18),menyatakan beberapa kekurangan pendidikan seks yang diajarkan di sekolah antara lain:

- 1) Guru-guru umumnya tidak banyak mengetahui tentang pendidikan seks (apalagi dihubungkan dengan nilai-nilai tiap-tiap agama di Indonesia). Mereka tidak

- pernah secara khusus dipersiapkan untuk tugas semacam itu.
- 2) Banyaknya guru yang masih mempunyai anggapan yang salah tentang seksualitas. Oleh karena itu, mereka tidak mungkin dapat memberikan bimbingan yang baik kepada anak-anak di bidang seksual selama anggapan yang salah itu tidak mereka sadari dan diperbaiki.
 - 3) Dalam pendidikan seks disekolah guru-guru tidak dapat menjelaskan hubungan pria dan wanita dengan perbuatan. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang tua anak-anak di rumah (didalam keluarga).
 - 4) Disekolah pendidikan seks tidak dapat diberikan secara individual. Pendidikan seks hanya dapat diberikan secara klasikal kepada kelompok-kelompok siswa yang mungkin tidak mempunyai pengetahuan dan kematangan yang sama dibidang seksual. Oleh karena itu, agak sulit untuk mengetahui dengan tepat bagaimana penerimaan atau reaksi tiap-tiap siswa terhadap apa yang dijelaskan kepada mereka.

6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa SD (Sekolah Dasar) menurut Dedi Supriadi (2015:80-88) dibedakan dalam beberapa karakteristik yaitu :

- a. Karakteristik Pribadi sosial
 - 1) Umur
Pada tahun 1984 berlaku wajib belajar SD (untuk anak 7-12 tahun) dalam kenyataannya banyak siswa masuk SD kurang dari 7 tahun yaitu 5-6 tahun. Umur menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan karena berkaitan dan kematangan.
 - 2) Jenis Kelamin
Siswa laki-laki dan perempuan mempunyai karakteristik belajar dan ritme perkembangan yang relatif berbeda. Biasanya masa keremajaan awal perempuan umumnya lebih cepat dari laki-laki.
 - 3) Pengalaman Prasekolah
Pengalaman prasekolah mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar disekolah. Siswa yang sebelumnya melalui pendidikan prasekolah seperti TK (taman kanak-kanak) sehingga siswa lebih siap belajar.

- 4) Kemampuan Sosial Ekonomi.
Latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa perlu dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar disekolah khususnya anak terlantar karena kemiskinan dan terpencil.
- b. Karakteristik psikologis
- 1) Tingkat kecerdasan
Siswa SD mungkin ada yang termasuk anak yang sangat cerdas, cerdas (*fast learner*), biasa-biasa saja, dan kurang cerdas (*slow learner*). Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini.
 - 2) Kreativitas
Disekolah, setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Guru harus bijaksana menghadapinya.
 - 3) Bakat dan minat
Siswa-siswi SD juga mempunyai bakat dan minat yang beragam. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mengakomodasi perbedaan itu tanpa mengabaikan untuk membimbing siswa untuk menguasai secara merata materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
 - 4) Pengetahuan dasar dan prestasi terdahulu
Hasil belajar terdahulu mendasari proses belajar kemudian. Oleh sebab itu, guru perlu mempertimbangkan dan mengetahui apa yang telah diketahui siswa sebelum diberikan materi selanjutnya.
 - 5) Motivasi belajar
Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Salah satu tugas guru yang sangat penting adalah membangkitkan motivasi belajar siswa.
 - 6) Sikap dan kebiasaan belajar
Sikap siswa terhadap sekolah, guru, siswa yang lain, dan terhadap materi pelajaran dalam kurikulum akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Guru dituntut untuk memahami dinamika perasaan dan sikap siswa tersebut dan berusaha melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah sikap negatif siswa menjadi positif serta memperkuat sikap siswa yang sudah positif.

Guru harus memiliki kesiapan untuk menghadapi berbagai karakteristik siswa-siswinya yang berbeda-beda setiap individunya untuk dapat berhasil menciptakan pendidikan yang berkualitas dan hasil belajar yang berkualitas juga. Siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) memiliki 2 masa pertumbuhan yaitu masa anak (6-10 tahun) dan awal remaja/*adolescence* (10-13 tahun) yang sering disebut masa pubertas. Menurut Robert P. Masland dan David Estrige yang diterjemahkan dalam Mira T. Windy (2006:1) menjelaskan pubertas adalah masa perkembangan fisik yang cepat ketika reproduksi seksual pertama kali terjadi dan masa remaja atau *adolescence* adalah sebagai perubahan emosi dan perubahan sosial pada masa remaja. Masa remaja biasanya terjadi sekitar dua tahun setelah masa pubertas.

Sri Esti Wuryani Djiwandono (2008:63), menambahkan bahwa, anak-anak sekolah dasar terlihat tidak berminat terhadap seks karena cakrawala dunianya bertambah luas sementara eksplorasinya berkurang, mereka menjadi lebih pintar dalam menyembunyikan minat-minat seksualnya. Pada masa ini belum waktunya orang tua berbicara masalah-masalah seks secara spesifik, lebih baik secara umum terlebih dahulu. Tetapi masa ini adalah saat terbaik untuk memberikan dorongan agar anak mengembangkan sikapnya. Setiap anak akan melalui sejumlah tahap fisik dan emosionalnya ketika anak tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa. Saat itu orang tua

harus memepersiapkan anaknya untuk menjadi seorang anak yang dewasa secara moral dan prilaku juga.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik setiap siswa berbeda-beda jadi, Guru harus memiliki kesiapan untuk memahami setiap karakteristik dari siswanya untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Usia anak Sekolah Dasar adalah masa yang paling tepat untuk memberikan Pendidikan seks usia dini, sebagai persiapan untuk anak menuju reamaja yang dewasa secara moral dan prilaku.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah dengan judul sebagai berikut :

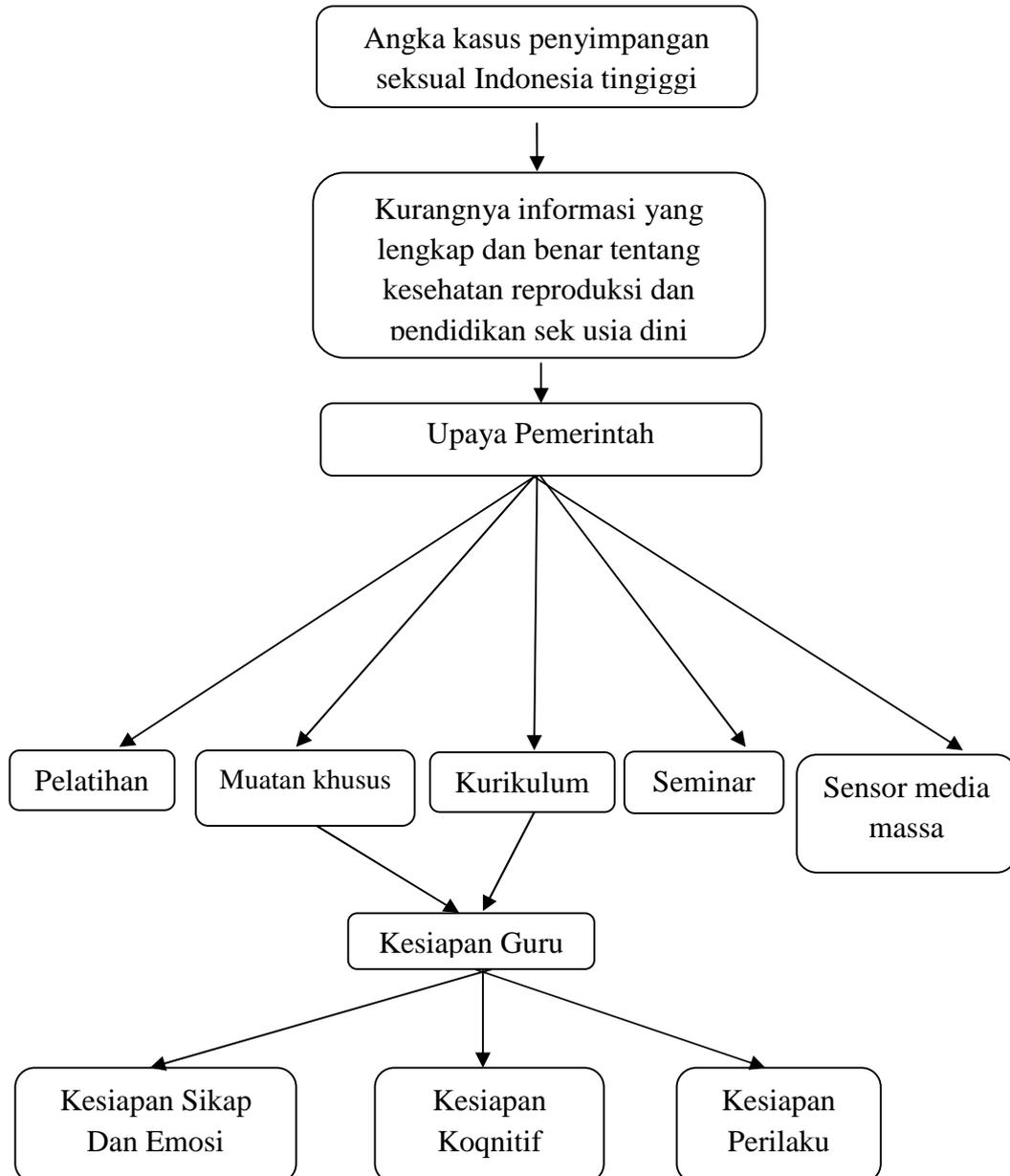
1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifai tahun 2014 yang berjudul, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Siswa Kelas VI Seluruh Sd Negeri Di Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan” penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survey* menggunakan kuesioner. Subyek dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Grobogan, yang berjumlah 15 orang guru dengan menggunakan *purposive* sampling. Uji Validitas Instrumen menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji Reliabilitas Instrumen menggunakan

rumus *Kuder Richardson 20* (KR-20) melalui SPSS 16.0 *for windows* serta menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Wangid dkk, tahun 2014 dengan judul *Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di DIY*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru Sekolah Dasar (SD) dalam menerapkan Kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran tematik-integratif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Populasi penelitian adalah guru kelas I dan IV yang terdapat di wilayah DIY. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 182 guru SD yang berasal dari 49 SD negeri dan 15 SD swasta yang dijadikan *pilot project* berdasarkan data dari Kemdikbud DIY.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Purnamasari pada tahun 2013 dengan judul “*Kesiapan Guru Penjas Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Se Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul*”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Dengan populasi Guru Penjas Sekolah Dasar Se Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 31

orang dari 29 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 3. Bagan kerangka berfikir

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari sumber dayanya (sumber daya manusia maupun sumber daya alam), apabila sumber daya manusianya saja sudah tidak berkualitas bagaimana akan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan baik. Anak-anak dan pemuda yang dipersiapkan sebagai generasi penerus bangsa ini ternyata tidak dapat diharapkan, mengalami kemunduran moral yang sangat drastis. Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan generasi penerus bangsa salah satunya, adalah perilaku seks yang menyimpang seperti seks bebas, pemerkosaan, pelecehan seksual, hamil diluar nikah, pernikahan dibawah umur, banyaknya penyakit menular seksual seperti *HIV AIDS* yang menyerang anak-anak dan remaja. Perilaku tersebut membuat masa depannya hancur yang berakibat juga pada masa depan bangsa ini yang juga hancur.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan telah melakukan sebuah langkah antisipatif untuk hal tersebut, dengan memberikan bekal generasi penerus bangsa ini pendidikan kesehatan yang terintegrasi didalamnya pendidikan seks dan kesehatan reproduksi yang diharap dapat mengurangi bahkan menghilangkan perilaku negatif tersebut. Salah satunya adalah adanya materi pendidikan seks dan kesehatan reproduksi yang dimuat dalam Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum 2013. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga melakukan hal yang sama dengan memasukkan materi kesehatan reproduksi ke dalam muatan khusus

pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dari jenjang SD hingga SMA/SMK.

Guru adalah seseorang yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah, juga orang tua bagi anak-anak saat disekolah, yang mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, dan menjaganya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Berkaitan dengan materi pendidikan reproduksi dan pendidikan seks usia dini untuk pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar, Guru harus siap membelajarkan materi kesehatan reproduksi yang relevan dengan kompetensi Penjasorkes, kebutuhan, tingkat pemahaman siswa serta situasi kondisi lingkungan sekolah yang beragam. Perlu dibuat kajian tentang kesiapan Guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar.

Kesiapan memiliki 3 faktor yaitu *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi), *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif), dan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku). Ketiga komponen ini yang peneliti gunakan untuk meneliti kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo.

Hasil dari kajian tersebut, nantinya akan memberikan gambaran tentang kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah

Dasar di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Selain itu sekolah dan pemerintah dapat mengevaluasi kesiapan Guru Penjas untuk memberikan materi pendidikan seks usia dini pada peserta didiknya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian yang dimaksud adalah penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan yaitu kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan *survey* dengan menggunakan angket/kuesioner dalam pengumpulan data. Sedangkan angket/kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup dengan responden dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

B. Definisi Operasional Varriabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah variabel independen (bebas), yaitu kesiapan Guru. Kesiapan guru dalam hal ini adalah keseluruhan kondisi tingkat kematangan dan rencana tindakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, yang diukur menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan 3 faktor yaitu *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi), *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif), dan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku).

Variabel dependen (terikat), yaitu pendidikan seks usia dini. Pendidikan seks usia dini adalah upaya transfer pengetahuan dan nilai (*knowledge and values*) serta membimbing atau menjelaskan tentang

perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, untuk mengembangkan kemampuan hubungan manusiawi yang sehat, untuk membangun tanggung jawab seksual dan sosial, untuk mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab, orang tua yang bertanggung jawab, pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual yang dilakukan dari usia muda atau usia dini.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Penjas di Kecamatan Temon, dengan jumlah 20 orang Guru sesuai dengan nama yang terdaftar di UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Temon. Seluruh guru menjadi sampel penelitian sehingga termasuk penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitiandan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket digunakan untuk mengungkap data mengenai kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini. Langkah-langkah pengembangan instrumen, yaitu:

a. Mendefinisikan variabel

Variabel dari penelitian ini adalah variabel independen (bebas), yaitu kesiapan Gurudan variabel dependen (terikat), yaitu pendidikan seks usia dini.

b. Menjabarkan variabel kedalam indikator yang lebih rinci

Variabel kesiapan memiliki 3 faktor yaitu, *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi), *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif), dan kesiapan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku). Dari faktor tersebut dijabarkan kedalam indikator yang lebih rinci yaitu, *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi) menjadi, (1) tanggung jawab,(2) antusias, (3) kemauan beradaptasi,(4) kemandirian,(5) mengapresiasi nilai instrinsik dalam suatu tugas. *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif) menjadi, (1) berpikir kritis, (2) sadar akan kekurangan dan kelebihan,(3) berpikir secara kontekstual, (4) sadar akan nilai diri dan kemauan, (5) mampu mengintegrasikan berbagai disiplin keilmuan. *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku) menjadi, (1) menjalankan fungsi kemitraan, (2) mahir mengatur waktu.

c. Menyusun butir-butir

Berikutnya adalah menyusun buti-butir pernyataan berdasarkan variabel, faktor-faktor, dan indikator yang telah

ditentukan sebelumnya, menjadi beberapa pernyataan yang mewakili setiap indikator. Berikut tabel kisi-kisi dari penelitian ini:

Tabel.1.Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

No	Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah		
1.	Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Penjas Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini	<i>Emotive Attitudinal</i>	Tanggung Jawab	1,2,3*,4,5*,6	6		
			Antusias	7*,8,9,10,11	5		
			Kemauan Beradaptasi	12,13,14,15,16	5		
			Kemandirian	17*,18*,19*,20,21,22	6		
			Mengapresiasi Nilai Instrinsik Dalam Suatu Tugas	23,24*,25,26,27	5		
		<i>Cognitive Readines</i>	Berpikir Kritis	28,29*,30,31,32,33	6		
			Sadar Akan Kekurangan Dan Kelebihan	34,35,36*,37,38	5		
			Berpikir Secara Kontekstual	39,40,41,42,43,	5		
			Sadar Akan Nilai Diri Dan Kemauan	44,45,46	3		
			Mampu Mengintegrasikan Berbagai Disiplin Keilmuan	47,48,49,50,51	5		
		<i>Behavioral Readines</i>	Menjalankan Fungsi Kemitraan	52,53,54,55	4		
			Mahir Mengatur Waktu	56,57,58,59,60	5		
		Jumlah Total					60

* = pernyataan negative

a) Penghitungan skor

Setelah data kuantitatif berupa angket berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisis melalui beberapa langkah yaitu:

1) Penskoran jawaban responden :

Tabel. 2. Pedoman Penskoran

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1	Ya	0
Tidak	0	Tidak	1

2) Menjumlah skor total masing-masing komponen, dan

3) Mengelompokan skor yang didapat dari responden berdasarkan tingkat kecenderungan.

d. Uji coba instrumen

Peneliti menggunakan cara uji dengan pendapat ahli (*professional judgement*) terlebih dahulu dalam uji validitas logis sebelum instrumen diuji cobakan dilapangan, instrumen di uji oleh dua dosen dari FIK UNY yang sudah ahli dalam bidang ini yaitu, Erwin Setyo Kriswanto,S.Pd.,M.Kes. Dan Ahmad Rithaudin,S.Pd.Jas.,M.Or. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan terhadap instrumen telah dibuat agar mendapat kesesuaian antara setiap bagian instrumen untuk mendukung instrumen mengungkap data dari variabel secara keseluruhan, dan diharapkan memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan dari instrumen yang telah

dibuat. Setelah mendapat uji dari ahli selanjutnya instrumen diuji cobakan dengan menyebarkan kuesioner untuk mencari validitas empiris instrumen, kuesioner diujicobakan di daerah yang hampir sama karakteristiknya dengan daerah yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Disini peneliti memilih daerah Kecamatan Wates bagian selatan yang memiliki karakteristik hampir sama dengan daerah Kecamatan Temon yang akan dijadikan subyek penelitian. Peneliti memilih 20 sekolah di bagian selatan Kecamatan Wates.

e. Menganalisis kesahihan (*validity*) dan (*reliability*)

1). Uji kesahihan (*validity*)

Secara empiris pengujian kesesuaian butir dengan kisi-kisi itu diuji dengan analisis korelasi butir total untuk melihat sumbangan butir terhadap total variabel.

Uji validitas logis dan uji coba lapangan telah dilaksanakan, maka data sudah terkumpul maka akan dianalisis menggunakan Uji validitas instrumen (*Bivariate Correlation*) dibantu aplikasi SPSS versi 17 *for windows*, melalui koefisien korelasi *Pearson* antara skor setiap butir dengan total skor butir-butir tersebut. Setelah dilakukan uji, terdapat 12 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal no: 3, 4, 5, 8, 9, 11, 18, 19, 21, 24, 34, dan 41. Jadi terdapat 48 soal yang valid untuk

digunakan dalam penelitian. Butir soal yang tidak valid akan digugurkan atau dibuang.

Tabel. 3. Kisi-Kisi Angket Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

No	Konstrak	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah		
1.	Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Penjas Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini	<i>Emotive Attitudinal</i>	Tanggung Jawab	1,2,3	3		
			Antusias	4*,5	2		
			Kemauan Beradaptasi	6,7,8,9,10,	5		
			Kemandirian	11,12*,13,	3		
			Mengapresiasi Nilai Instrinsik Dalam Suatu Tugas	14,15,16,17	4		
		<i>Cognitive Readines</i>	Berpikir Kritis	18,19,20*,21,22	5		
			Sadar Akan Kekurangan Dan Kelebihan	,23,24,25,26*, 27	5		
			Berpikir Secara Kontekstual	28,29,30,31,	4		
			Sadar Akan Nilai Diri Dan Kemauan	32,33, 34	3		
			Mampu Mengintegrasikan Berbagai Disiplin Keilmuan	,35,36,37,38,39	5		
		<i>Behavioral Readines</i>	Menjalankan Fungsi Kemitraan	40,41,42,43,	4		
			Mahir Mengatur Waktu	44,45,46,47,48	5		
		Jumlah Total					48

* = pernyataan negatif

2). Uji reliabilitas instrumen

Setelah instrumen di uji cobakan ke pada sampel selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas instrumen, menggunakan bantuan SPSS 17 *for windows* dengan model *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program SPSS 17 *for Windows*. Diperoleh hasil *r alpha* sebesar 0,987. Jadi instrumen penelitian sudah ini sudah reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Dalam pelaksanaan pengambilan data penelitian ini dimulai dengan mencari surat permohonan izin penelitian terlebih dahulu agar penelitian lebih mudah karena sudah dilampirkan surat izin penelitian. Setelah surat diperoleh dan diperbanyak sejumlah 20 sesuai dengan jumlah Sekolah Dasar yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mulai menyebarkan angket tersebut ke sekolah yang telah ditentukan. Di sekolah tersebut peneliti terlebih dahulu menemui Kepala Sekolah untuk memohon izin penelitian. Setelah izin diperoleh peneliti menemui Guru Penjas untuk memohon

bantuannya untuk mengisi angket yang telah dibuat sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu, dalam penyebarannya angket ditinggal terlebih dahulu untuk diisi. Waktu pengambilan angket berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru yang bersangkutan, paling lama selama satu minggu angket baru dapat diambil. Peneliti meminta tanda tangan dan cap dari Kepala Sekolah di setiap Sekolah sebagai bukti peneliti sudah melaksanakan penelitian yang berupa data untuk bahan skripsi.

E. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik persentase. Persentase nilai jawaban responden didapat melalui rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai skor harapan}}{\text{Nilai haran}} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Muhammad Nur Wangid, dkk, 2014: 179)

Setelah didapat hasil data persentase selanjutnya dikelompokkan kedalam kriteria persentase kesiapan yaitu:

Tabel. 4. Interpretasi Persentase Kesiapan

PERSENTASE	KATEGORI
76% < x 100%	Sangat siap
51% < x 76%	Siap
26% < x 51%	Kurang Siap
0% x 26%	Tidak siap

(Sumber: Muhammad Nur Wangid, dkk, 2014: 179)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Subyek penelitian ini adalah guru penjas yang berjumlah 20 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juni 2015. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan *survey* dengan menggunakan angket/kuesioner dalam pengumpulan data. Sedangkan angket/kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup dengan responden dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Masing-masing responden harus menjawab 48 butir soal pernyataan yang menyangkut kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel lampiran.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, masing-masing secara berurutan sebagai berikut :

Tabel.5. Hasil Penelitian Sebelum Analisis Persentase

No.	Penghitungan	Hasil
1.	Total Jawaban	739
2.	Skor Maksimum	47.00
3.	Skor Minimum	20.00
4.	<i>Mean</i> (Rerata)	36.95
5.	Standar Deviasi (SD)	9.94

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini adalah berbentuk skor yang berasal dari kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya akan dianalisis dengan teknik persentase. Setelah data total dan data masing-masing responden didapat maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Data hasil analisis persentase sebagai berikut:

Tabel 6.Data Hasil Penelitian Yang Telah Dianalisis Menggunakan Teknik Persentase.

No.	Penghitungan	Hasil
1.	Skor Maksimum	97.92%
2.	Skor Minimum	41.67%
3.	<i>Mean</i> (Rerata)	76.98%
4.	Standar Deviasi (SD)	20.7%

Berikut distribusi pengkategorian dari masing-masing responden kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel.7. Deskripsi Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Siap	76% < x 100%	13	65%
2.	Siap	51% < x 76%	2	10%
3.	Kurang Siap	26% < x 51%	5	25%
4.	Tidak Siap	0% x 26%	0	0%
Jumlah			20	100%

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar dibawah

ini:



Gambar. 4. Diagram Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil analisis, tabel, dan gambar diatas dapat diketahui kesiapan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 13 guru (65%)

masuk dalam kategori sangat siap, 2 guru (10%) masuk dalam kategori siap, 5 guru (25%) untuk kategori kurang siap, dan 0 guru (0%) untuk kategori tidak siap. Frekuensi terbanyak yang adalah 65% termasuk dalam kategori sangat siap. Dengan demikian kesiapan guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, masuk dalam kategori sangat siap.

Faktor-faktor kesiapan guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini terdiri dari 3 faktor yaitu, *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi), *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif), dan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku). Deskripsi masing-masing faktor tersebut sebagai berikut:

1. *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi)

Dari hasil penelitian didapatkan faktor *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi) yang diukur dengan angket berjumlah 17 butir dengan skor 1 dan 0. Data yang diperoleh dari angket tersebut diketahui bahwa masing-masing secara berurutan sebagai berikut:

Tabel. 8. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor *Emotive Attitudeinal Readiness*(Kesiapan Sikap Dan Emosi).

No.	Penghitungan	Hasil
1.	Skor Maksimum	17.00
2.	Skor Minimum	6.00
3.	<i>Mean</i> (Rerata)	12.80
4.	Standar Deviasi (SD)	3.33

Data didapat, maka akan dianalisis dengan teknik persentase dan dikonversikan kedalam empat kategori. Data hasil analisis persentase sebagai berikut:

Tabel. 9. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor *Emotive Attitudeinal Readiness* (Kesiapan Sikap Dan Emosi) Yang Telah Dianalisis Menggunakan Teknik Persentase.

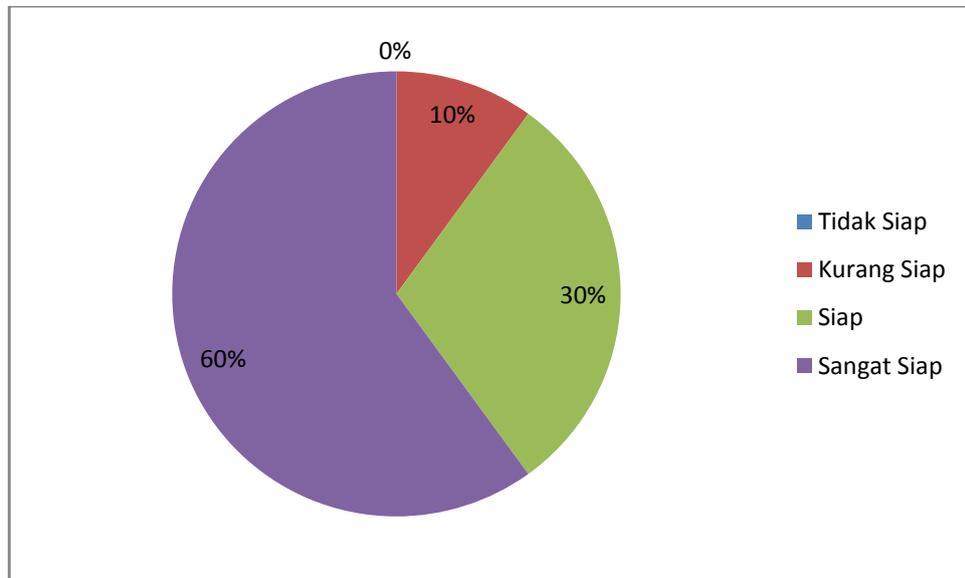
No.	Penghitungan	Hasil
1.	Skor Maksimum	100%
2.	Skor Minimum	34.29%
3.	<i>Mean</i> (Rerata)	75.28%
4.	Standar Deviasi (SD)	19.61%

Berikut distribusi pengkategorian dari masing-masing responden dengan tabel pengkategorian kesiapan guru penjas dengan faktor *emotive attitudeinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi) dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel. 10. Deskripsi Kesiapan Guru Penjas dengan faktor *Emotive Attitudeinal Readiness*(kesiapan sikap dan emosi) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Siap	76% <x 100%	12	60%
2.	Siap	51% < x 76%	6	30%
3.	Kurang Siap	26% <x 51%	2	10%
4.	Tidak Siap	0% x 26%	0	0%
Jumlah			20	100%

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar. 5. Diagram faktor *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi) dalam Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil analisis, tabel, dan gambar di atas dapat diketahui kesiapan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 12 guru (60%) masuk dalam kategori sangat siap, 6 guru (30%) masuk dalam kategori siap, 2 guru (10%) untuk kategori kurang siap, dan 0 guru (0%) untuk kategori tidak siap. frekuensi terbanyak dalam faktor ini adalah 60% yang termasuk dalam kategori sangat siap. Dengan demikian kesiapan guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan

materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, dalam factor *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi) masuk dalam kategori sangat siap.

2. *Cognitive Readiness*(kesiapan kognitif)

Dari hasil penelitian didapatkan faktor *Cognitive Readiness*(kesiapan kognitif) yang diukur dengan angket berjumlah 22 butir dengan skor 1 dan 0. Data yang diperoleh dari angket tersebut diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh skor.

Tabel. 11. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor *Cognitive Readiness*(Kesiapan Kognitif)

No.	Penghitungan	Hasil
1	Skor Maksimum	22.00
2	Skor Minimum	5.00
3	<i>Mean</i> (Rerata)	16.90
4	Standar Deviasi (SD)	6.12

Data didapat, maka akan dianalisis dengan teknik persentase dan dikonversikan kedalam empat kategoriData hasil analisis persentase sebagai berikut:

Tabel. 12. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor *Cognitive Readiness*(Kesiapan Kognitif) Yang Telah Dianalisis Menggunakan Teknik Persentase.

No.	Penghitungan	Hasil
1.	Skor Maksimum	100%
2.	Skor Minimum	22.73%
3.	<i>Mean</i> (Rerata)	76.82%
4.	Standar Deviasi (SD)	27.59%

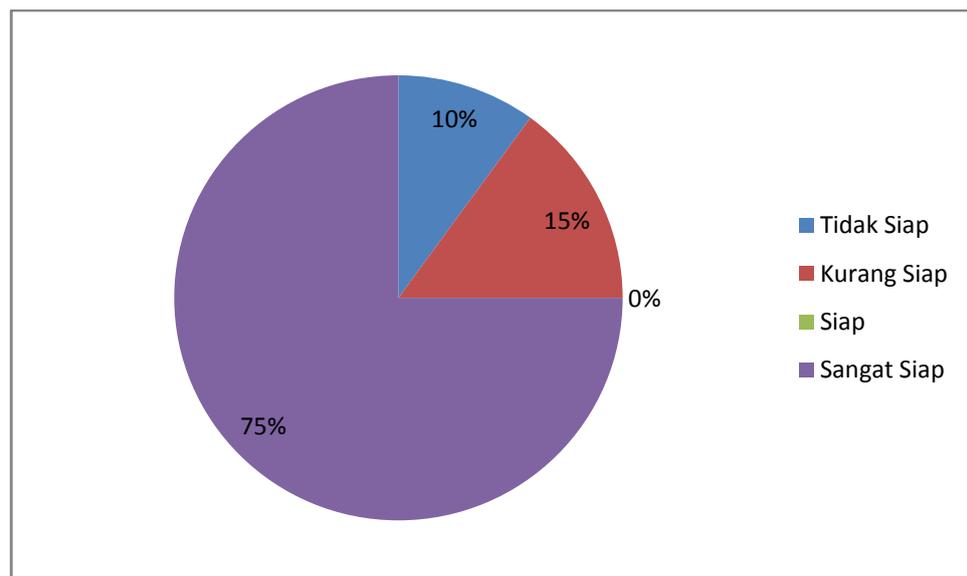
Berikut distribusi pengkategorian dari masing-masing responden dengan tabel pengkategorian kesiapan guru penjas dengan faktor *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel. 13. Deskripsi Kesiapan Guru Penjas dengan *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Siap	76% < x 100%	15	75%
2.	Siap	51% < x 76%	0	0%
3.	Kurang Siap	26% < x 51%	3	15%
4.	Tidak Siap	0% x 26%	2	10%
Jumlah			20	100%

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar dibawah

ini:



Gambar.6. Diagram Kesiapan Guru Penjas dengan *Cognitive Readiness*(kesiapan kognitif) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil analisis, tabel, dan gambar di atas dapat diketahui kesiapan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 15 guru (75%) masuk dalam kategori sangat siap, 0 guru (0%) masuk dalam kategori siap, 3 guru (15%) untuk kategori kurang siap, dan 2 guru (10%) untuk kategori tidak siap. Frekuensi terbanyak adalah 75% yang termasuk dalam kategori sangat siap. Dengan demikian kesiapan guru penjas dengan *cognitive readiness* (kesiapan kognitif) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, masuk dalam kategori sangat siap.

3. *Behavioral Readiness* (Kesiapan Perilaku)

Dari hasil penelitian didapatkan faktor *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku) yang diukur dengan angket berjumlah 9 butir dengan skor 1 dan 0. Data yang diperoleh dari angket tersebut diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh skor:

Tabel. 14. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor *Behavioral Readiness* (Kesiapan Perilaku).

No.	Penghitungan	Hasil
1.	Skor Maksimum	9.00
2.	Skor Minimum	2.00
3.	<i>Mean</i> (Rerata)	7.30
4.	Standar Deviasi (SD)	2.02

Data didapat, maka akan dianalisis dengan teknik persentase dan dikonversikan kedalam empat kategori. Data hasil analisis persentase sebagai berikut:

Tabel. 15. Data Hasil Penelitian Berdasarkan Faktor *Behavioral Readiness* (Kesiapan Perilaku)Yang Telah Dianalisis Menggunakan Teknik Persentase.

No.	Penghitungan	Hasil
1.	Skor Maksimum	100%
2.	Skor Minimum	2222%
3.	<i>Mean</i> (Rerata)	81.11%
4.	Standar Deviasi (SD)	22.54%

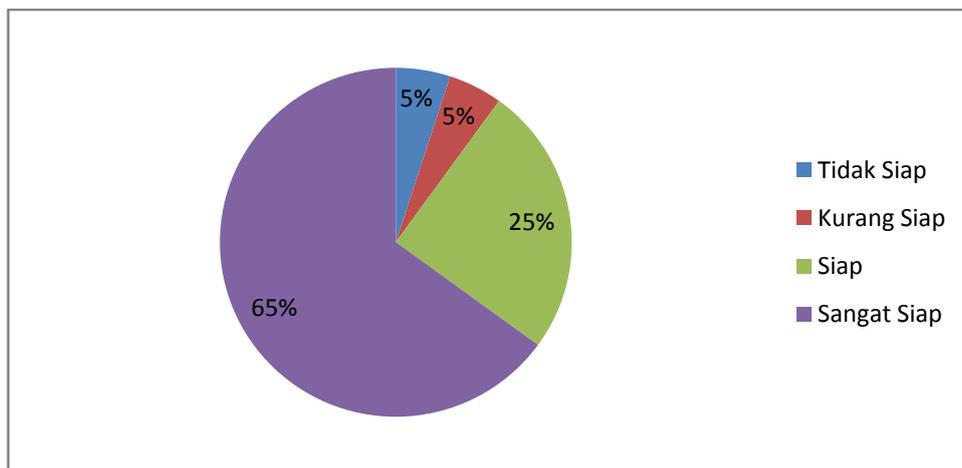
Berikut distribusi pengkategorian dari masing-masing responden dengan tabel pengkategorian kesiapan guru penjas dengan faktor *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku)dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Tabel.16. Deskripsi Kesiapan Guru Penjas dengan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Siap	76% < x 100%	13	65%
2.	Siap	51% < x 76%	5	25%
3.	Kurang Siap	26% < x 51%	1	5%
4.	Tidak Siap	0% x 26%	1	5%
Jumlah			20	100%

Apabila ditampilkan dalam diagram terlihat pada gambar dibawah

ini:



Gambar. 7. Diagram Kesiapan Guru Penjas dengan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil analisis, tabel, dan gambar di atas dapat diketahui kesiapan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 13 guru (65%) masuk dalam kategori sangat siap, 5 guru

(25%) masuk dalam kategori siap, 1 guru (5%) untuk kategori kurang siap, dan 1 guru (5%) untuk kategori tidak siap. Frekuensi terbanyak adalah 65% yang termasuk dalam kategori sangat siap. Dengan demikian kesiapan guru penjas dengan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku) dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, masuk dalam kategori sangat siap.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas hasil dari analisis data sebelumnya dengan mengaitkan antar masalah peneliti dengan tujuan dari penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesiapan Guru Penjas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, kesiapan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 13 guru (65%) masuk dalam kategori sangat siap, 2 guru (10%) masuk dalam kategori siap, 5 guru (25%) untuk

kategori kurang siap, dan 0 guru (0%) untuk kategori tidak siap. Frekuensi terbanyak yang adalah 65% dengan jumlah 13 guru, termasuk dalam kategori sangat siap. Hasil tersebut dapat dikarenakan mulai diperhatikannya pendidikan seks dan reproduksi di Kabupaten Kulon Progo melalui adanya muatan khusus untuk Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan kesehatan dan reproduksi yang harus dilaksanakan oleh seluruh guru penjas dari SD, SMP, dan SMA yang dilengkapi modul untuk setiap jenjang sekolah. Sehingga Guru lebih mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan pendidikan seks usia dini dan kesehatan reproduksi ini. Terdapat 5 guru (25%) termasuk dalam kategori kurang siap, hasil tersebut dapat dikarenakan kurangnya kemampuan dan kemauan guru untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini ini di Sekolah Dasar. Untuk 2 (10%) yang termasuk dalam kategori siap, dikarenakan masih ada beberapa kekurangan pada aspek seperti materi atau bahan ajar yang kurang lengkap dan minimnya metode yang guru dapat gunakan saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan seks usia dini, hal tersebut yang menyebabkan guru belum dapat masuk dalam kategori sangat siap.

Kesiapan guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini terdiri dari 3 faktor yaitu, *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi), *Cognitive Readiness*(kesiapan kognitif), dan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku). Kesiapan guru penjas dari faktor *Emotive Attitudeinal Readiness* (kesiapan sikap dan emosi) kebanyakan

masuk dalam kategori sangat siap dengan persentase 60 %.Tingginya hasil persentase pada faktor tersebut dikarenakan adanya tanggung jawab, antusiasme, kemauan beradaptasi, kemandirian dan kemampuan mengapresiasi nilai intrinsik dari tugas yang tinggi pada guru-guru Penjas Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Temon.

Kesiapan guru penjas dari faktor *Cognitive Readiness* (kesiapan kognitif) memiliki hasil dengan frekuensi sebesar 75% yang termasuk dalam kategori sangat siap. Hasil tersebut dikarenakan adanya kemampuan dan pemahaman guru dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini, sadar akan nilai diri dan kemauan, kemampuan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu,dan pola pikir kontekstual yang tinggi menjadikan guru-guru masuk dalam kategori sangat siap. Hal tersebut ditambah lagi, semua Guru Penjas telah mendapat modul tentang pendidikan kesehatan reproduksi (pendidikan seks usia dini) dari pemerintah kabupaten kulon progo sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kesiapan guru penjas dari faktor dan *Behavioral readiness* (kesiapan perilaku) memiliki hasil rata-rata sebesar 65% yang termasuk dalam kategori sangat siap.Hal ini dikarenakan, berjalanya fungsi kemitraan yang baik antara guru, sekolah, orangtua wali, masyarakat, dan dinas terkait, serta kemampuan melakukan refleksi dan keteraturan dalam mengatur waktu yang tersaedia dengan baik.

Berdasarkan pembahasan kesiapan guru dari tiga faktor tersebut, rata-rata Guru Penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten

Kulon Progo sangat siap untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo sebagian besar adalah sangat siap dengan persentase 65% jika dilihat dari semua faktor pendukungnya. Secara rinci terdapat 13 guru (65%) masuk dalam kategori sangat siap, 2 guru (10%) masuk dalam kategori siap, 5 guru (25%) untuk kategori kurang siap, dan 0 guru (0%) untuk kategori tidak siap. Frekuensi terbanyak adalah 65% termasuk dalam kategori sangat siap. Dengan demikian kesiapan guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, masuk dalam kategori sangat siap.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, mempunyai implikasi untuk pihak-pihak terkait, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

1. Hasil penelitian kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo masuk dalam kategori sangat baik.

2. Dengan diketahuinya kesiapan guru penjas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi pendidikan seks usia dini, maka hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan segala kekurangan atau keluhan dari pihak sekolah atau guru khususnya guru pendidikan jasmanai olahraga dan kesehatan terutama dalam hal-hal yang memungkinkan menjadi hambatan dalam guru mengajarkan materi pendidikan seks usia dini kepada peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memang telah berhasil mengungkapkan kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, bukan berarti hasil penelitian ini sempurna tanpa kesalahan, banyak keterbatasan yang peneliti alami diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner, sehingga sangat mungkin terjadi reponden memberikan jawaban yang tidak sebenarnya dialami dan menjawab asal-asalan, sehingga dapat mempengaruhi adanya perbedaan hasil penelitian pada saat dilakukan survey dengan hasil pengolahan data yang didapat melalui koesioner tersebut. Belum adanya tes kejujuran untuk mengatasinya.

2. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan, kondisi fisik, dan psikis pada setiap responden dalam penelitian ini.
3. Penelitian hanya melakukan penelitian pada guru penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Temon saja, alangkah baiknya jika penelitian dilakukan di seluruh kabupaten Kulon Progo sehingga penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
4. Instrumen penelitian ini ada 12 soal yang tidak valid dari soal keseluruhan awal 60 menjadi 48 soal, dikarenakan saat *expert jugsment* hanya dilakukan kepada dosen saja, yang mungkin memiliki pemahaman yang berbeda dengan responden. Sebaik untuk *expert jugsment* dapat juga dilakukan dengan beberapa responden untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen yang dibuat.

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Terkait

Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan tentang pentingnya pendidikan seks usia dini untuk peserta didik sebagai dasar untuk

menuju kedewasaan yang bermoral. Pemerintah diharapkan membuat kurikulum yang dapat membelajarkan pendidikan seks usia dini ini sedini mungkin. Selanjutnya diperhatikan pelaksanaannya dari kesiapan guru dan materinya agar pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang baik bagi bangsa ini.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Pihak Sekolah, agar lebih mendukung dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan seks usia dini ini yang dilakukan oleh guru penjas.
- b. Pihak Guru, agar lebih mempersiapkan pembelajaran ini sebaik-baiknya agar materi pendidikan seks usia dini dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik sebagai bekal tumbuh kembangnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menghubungkan variabel-variabel yang lain, menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil penelitian dapat lebih menyempurnakan penelitian ini.

4. Bagi Orangtua

Untuk orang tua wali agar berkoordinasi dengan guru dalam mengajarkan pendidikan seks usia dini agar pembelajaran lebih baik dan efisien.

5. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik agar belajar dengan sungguh-sungguh mengenai pendidikan seks usia dini karena materi ini sebagai bekal untuk menuju kedewasaan yang bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifai. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Siswa Kelas VI Seluruh Sd Negeri Di Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. *Skripsi* .
- Ajen Dianawati. (2003). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- BKKBN. (2014). *Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Meningkat*. Diakses dari <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1617>. Pada tanggal 4 Januari 2015, Jam 12.40 WIB.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Dr.Kartini Kartono. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Erni. (2013). Pendidikan Seks Pada Remaja. *Jurnal Health Quality* Vol. 3 No. 2. Jakarta: Poltekkes Kemenkes. Hlm. 80-83.
- Gatot S. Dewa Broto. (2014) *.Siaran Pers Tentang Riset Kominfo Dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak Dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*. Diakses dari http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-22014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers#.VNDWPiz4LMw. Pada tanggal 4 Januari 2015, Jam 15.38 WIB.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Intan Kumalasari & Iwan Andhyantoro.(2013:20). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ita Purnamasari. 2013. Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Se Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. FIK :UNY.
- J. S. Husdarta. (2010). *Sejarah Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika Ratna Pertiwi. (2011). *Analisis Dan Rekonstruksi Materi Kesehatan Reproduksi Pada SKKD Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jurnal. JPJI FIK UNY.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2012). *Pedoman Pelaksanaan Uks Di Sekolah*. Jakarta.
- Kunandar. (2011). *Guru Professional Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Masland, Robert P.& David Estridge. (2006). *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. (Alih bahasa: Mira T. Windy). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Roqib. (2008). Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. INSANIA. Vol. 1. No. 2. Hlm. 4,5.
- Muhammad Nur Wangid, dkk. (2014). Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 - Nomor 2. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 178-181.
- Palupi Annisa Auliani, (2014). *Nuh: Cegah Kekerasan Seksual, Kurikulum 2014 Ajarkan Kesadaran soal Pakain Dalam*. Diakses dari <http://lipsus.kompas.com/gebrakanjokowibasuki/read/xml/2014/05/17/0745343/Nuh.CegahKekerasan.Seksual.Kurikulum.2014.Ajarkan.Kesadaran.soal.Pakain.Dalam>. Pada tanggal 5 Januari 2015, Jam 10.34 WIB.
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. (2014). *Bupati Soft Louncing Materi Kesehatan Umum Dan Reproduksi*. Diakses dari <http://www.kulonprogokab.go.id/v12/?pilih=news&aksi=lihat&id3479> . Pada tanggal 4 Januari 2015, Jam 11.34 WIB.
- Presiden Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 23 Tahun 2002 (23/2002) Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rahmayulis Shaleh.(2014). *Indonesia Darurat Kejahatan Seksual Terhadap Anak*. Diakses dari <http://news.bisnis.com/read/20140519/79/229045/indonesia-darurat-kejahatan-seksual-terhadap-anak>. pada tanggal 17 Januari 2015, Jam 11.39 WIB.
- Robandi Roni Mohamad Arifin. (2007). Pengembangan (Guru Pendidikan Jasmani)Sebagai Suatu Profesi KeolahragaanDi Indonesia. *JURNAL, Pendidikan Dasar*. Nomor: 8. Hlm. 1-2.
- Siti Mangunah. (2014). *Daftar Tugas Guru Penjas Tahun ajaran 2013/2014 di UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Temon*. Yogyakarta: UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Temon Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.

- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2008). *Pendidikan Seks Untuk Keluarga*. Jakarta: PT Indeks.
- Suzie Sugijokanto. (2014). *Cegah Kekerasan Pada Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Tim Penulis Poltekes Kemenkes Jakarta 1. (2012:58). *Kesehatan Remaja: problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan S. Suherman. (2007). Pendidikan Jasmani Sebagai Pembentuk Fondasi Yang Kokoh Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erwin Setyo Kriswanto,S.Pd., M.Kes.

NIP : 19821214 201012 2 004

Menerangkan bahwa instrumen dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saudara:

Nama : Didik Joko Prasetyo

NIM : 11604221036

Jurusan/Prodi : POR/ PGSD PENJAS S-1

Judul (TAS) : “Kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”

Dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, 11 April 2015
Yang Memvalidasi,



Erwin Setyo Kriswanto,S.Pd.,M.Kes.
NIP. 19821214 201012 2 004

SURAT KETERANGAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rithaudin,S.Pd.Jas.M.Or

NIP : 19810125 200604 1 001

Menerangkan bahwa instrumen dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS)
saudara:

Nama : Didik Joko Prasetyo

NIM : 11604221036

Jurusan/Prodi : POR/ PGSD PENJAS S-1

Judul (TAS) : “Kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini
di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon
Progo”

Dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

Yogyakarta, 10 April 2015
Yang Memvalidasi,



Ahmad Rithaudin,S.Pd.Jas.M.Or
NIP. 19810125 200604 1 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Ujicoba Penelitian Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 029/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

24 April 2015

Yth. : Ka.UPTD Kec. Wates
Kab. Kulonprogo

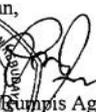
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Didik Joko Prasetyo
NIM : 11604221036
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : Guru Penjas di Kecamatan Wates
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Dimpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Penelitian dari UPTD PAUD dan DIKDAS
Kecamatan Wates



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES

Alamat : Jalan Adyaksa Wates Kulon Progo, Telp (0274) 774720, Kode Pos 55611

Wates, 28 April 2015

Nomor: 423 / 152 / IV / 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Di – Yogyakarta.

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor: 029/UN.34.16/PP/2015 tanggal 24 April 2015 perihal Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada:

Nama : Didik Joko Prasetyo
NIM : 11604221036
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Untuk melakukan uji coba penelitian di Sekolah Dasar (daftar terlampir) Wilayah UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar,
2. Ikut menjaga kenyamanan dan keteretiban selama melaksanakan kegiatan uji coba penelitian.
3. Tidak membebani sekolah.
4. Setelah selesai melakukan uji coba penelitian melapor kepada Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Didik Joko Prasetyo / NIM 11604221036
2. Arsip

Lampiran Surat No : 423/152/10/2015

DAFTAR NAMA SEKOLAH DASAR UNTUK UJI COBA PENELITIAN

1. SD N Darat
2. SD N Karangwuni
3. SD N 1 Kulwaru
4. SD N Kulwaru Kulon
5. SD N Sogan
6. SD N Dukuh
7. SD Muh. Ngestiharjo
8. SD N Sumberan
9. SD N Triharjo
10. SD N Mangunan Baru
11. SD N 1 Bendungan
12. SD N 5 Bendungan
13. SD N 6 Bendungan
14. SD N Sanggrahan
15. SD N Pepen
16. SD N Giripeni
17. SD N Graulan
18. SD N Conegaran
19. SD N Tambak
20. SD Muh Kedunggong.



Lampiran 4. Surat Tanda Bukti Uji Coba Instrumen di Kecamatan Wates

SURAT TANDA BUKTI UJI COBA INSTRUMEN

Hal : Surat Tanda Bukti Uji Coba Penelitian

Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa saudara :

Nama : Didik Joko Prasetyo

NIM : 11604221036

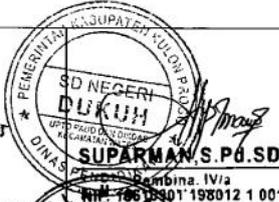
Jurusan/Prodi : POR/ PGSD PENJAS S-1

Judul (TAS) :“Kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini
di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon
Progo”

Telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian di Sekolah kami dengan baik.

Tabel Tanda Tangan Bukti Uji Coba Instrumen

No	Nama Sekolah	Tanggal masuk	Tanggal diambil	Ttd
1.	SD NEGERI 1 BENDUNGAN	28/April/2015	2/Mei/2015	
2.	SD NEGERI 1 KULWARU	28/April/2015	2/Mei/2015	
3.	SD NEGERI 1 TRIHARJO	29/April/2015	2/Mei/2015	
4.	SD NEGERI 5 BENDUNGAN	29/April/2015	2/Mei/2015	
5.	SD NEGERI 6 BENDUNGAN	28/April/2015	4/Mei/2015	
6.	SD NEGERI CONEGARAN	29/April/2015	2/Mei/2015	
7.	SD NEGERI DARAT	2/Mei/2015	4/5-2015	

8.	SD NEGERI DUKUH	4 Mei 2015	4/Mei/2015 
9.	SD MUHAMMADIYAH KEDUNGGONG	2 Mei 2015	2/Mei/2015 
10.	SD NEGERI GIRIPENI	28 April 2015	2 Mei 2015 
11.	SD NEGERI SANGGRAHAN	28 April 2015	4/Mei/2015 
12.	SD NEGERI GRAULAN	29 April 2015	4/Mei/2015 
13.	SD NEGERI KARANGWUNI	2 Mei 2015	4/Mei/2015 

14.	SD NEGERI KULWARU KULON	20-4-2015	2-5-2015	
15.	SD NEGERI PEPEN	28-4-2015	2-5-2015	
16.	SD NEGERI SOGAN	29-4-2015	4-5-2015	
17.	SD NEGERI SUMBERAN	29-4-2015	4-5-2015	
18.	SD NEGERI TAMBAK	28-4-2015	4-5-2015	

19.	SD MUHAMMADIYAH NGESTIHARJO	28-4-2015	5/5-2015 
20.	SD NEGERI MANGUNAN BARU	29-4-2015	4-5-1 

Lampiran 5. Kuesioner Sebelum Validasi dan Relibilitas

KUESIONER PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamualikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **“Kesiapan Guru Penjasorkes dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”** saya:

Nama : Didik Joko Prasetyo

Nim : 11604221036

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Jurusan/Prodi : POR/PGSD PENJASKES

Universitas : Univesitas Negeri Yogyakarta

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti,

(Didik Joko Praasetyo)

B. Identitas Responden

Nama :(L/P)

Sekolah :

Usia :tahun

Lama mengajar :tahun

C. Petrunjuk Pengisian

1. Baca dan pahami setiap butir pertanyaan/pernyataan dengan teliti dan seksama.
2. Angket penelitian ini untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai kenyataan yang sesungguhnya.
3. Berilah tanda **centang** () untuk masing-masing pertanyaan/ pernyataan pada kolom alternative jawaban yang disediakan, dengan memperhatikan panduan berikut,

Ya : Setuju/Sesuai

Tidak : Tidak Setuju/ Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataan/Pertanyaan	Keterangan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu guru setuju dengan pemberian materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar? Jawaban “ya” apabila bapak/ibu setuju dengan pemberian materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar		

D. Butir Pernyataan/Pertanyaan

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Sayamelaksanakan tugas mengajarkan materi pendidikan seks usia dini sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan .		
2.	Sayamelaksanakan pembelajaran dengan materi seks usia dini berdasarkan Sliabus, SK dan KD yang sudah ditetapkan.		
3.	Saya melaksanakan pembelajaran tentang materi pendidikan seks usia dini sesuai dengan keinginan saya.		
4.	Saya merasa bertanggung jawab atas kurangnya pengetahuan peserta didik tentang materi pendidikan reproduksi/seks usia dini .		
5.	Saya menyalahkan pihak lain atas kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai pendidikan reproduksi/seks usia dini .		
6.	Saya menerima segala resiko atas penyampaian materi pendidikan seks usia dini yang lakukan.		
7.	Saya bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes dengan materi pendidikan seks usia dini sesuai jadwal yang sudah ditentukan		
8.	Saya kurang bersemangat untuk menyampaikan materi pendidikan seks/reproduksi usia dini pada peserta didik.		
9.	Saya menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan seks usia dini.		
10.	Saya suka berinteraksi dengan siswa untuk membahas materi pendidikan seks usia dini.		
11.	Saya aktif untuk mengikuti seminar ataupun pelatihan dengan materi pendidikan seks/reproduksi untuk menambah pengetahuan mengenai materi tersebut.		

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
12.	Saya berusaha menyesuaikan strategi berkomunikasi dengan bahasa yang santun sesuai daerah tersebut, untuk mengajar pendidikan seks usia dini.		
13.	Saya berusaha memberikan materi pendidikan seks usia dini berdasarkan umur peserta didik.		
14.	Saya berusaha memberikan materi pendidikan seks usia dini berdasarkan karakter peserta didik.		
15.	Saya mengikuti perkembangan dunia peserta didik agar lebih mudah untuk menyampaikan materi pendidikan seks usia dinikepada peserta didik.		
16.	Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini saya mengikuti kurikulum yang terbaru yang ditetapkan pemerintah.		
17.	Saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pendidikan seks usia dinimenjiplak dari teman guru yang lain.		
18.	Saya melimpahkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan seks usia dini pada orang lain atau guru lain.		
19.	Saya mengharapkan bantuan dari orang lain untuk menyampaikan materi pendidikan seks usia dini.		
20.	Saya akan mencari sendiri tambahan materi tentang pendidikan seks usia dini.		
21.	Saya tidak menunggu tambahan materi dari pihak lain untuk menyampaikan pendidikan seks usia dini.		
22.	Saya ingin menciptakan metode yang mudah dimengerti oleh peserta didik dalam pembelajaran seks usia dini.		
23.	Saya merasa bangga mendapat tugas sebagai guru Penjasorkes untuk meyampaikan pendidikan seks usia dini.		
24.	Saya kurang memahami tugas saya sebagai guru penjasorkes untuk menyampaikan materi pendidikan seks usia dini.		

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
26.	Saya akan melaksanakan tugas memberikan pendidikan seks usia dini dengan sebaik-baiknya agar tujuannya dapat tercapai dengan baik.		
25.	Saya senang mendapat kritik dan saran untuk pelaksanaan pembelajaran dengan materi pendidikan seks usia dini.		
27.	Saya senang untuk melaksanakan tugas mengajarkan pendidikan seks usia dini pada peserta didik.		
28.	Dalam menyampaikan materi pendidikan seks usia dini sayamenggunakan penjelasan sederhana yang mudah dimengerti oleh peserta didik.		
29.	Saya tidak mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan seks usia dini yang telah dilakukan.		
30.	Saya menganalisis materi pendidikan seks usia dini yang akan digunakan sebelum diberikan kepada peserta didik.		
31.	Saya menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi pendidikan seks usia dini dengan penjelasan sederhana yang mudah dimengerti peserta didik.		
32.	Saya akan merumuskan masalah yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini untuk dapat dipecahkan dengan baik.		
33.	Saya menganalisis argumen peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan seks usia dini.		
34.	Memahami kelebihan saya saat melaksanakan pembelajaran pendidikan sek usia dini.		
35.	Mengerti tugas sayasebagai guru Penjasorkes untuk menyampaikan pendidikan seks usia dini.		
36.	saya tidak sanggup menerima amanah untuk menyampaikan materi pendidikan seks usia dini.		
37.	Menerima atas segala bentuk kekurangan dalam menjalan tugas mengajarkan pendidikan seks usia dini		

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
38.	Saya mengerti resiko atas tugas pembelajaran dengan materi pendidikan seks usia dini.		
39.	Salah satu metode yang saya gunakan dalam mengajarkan materi pendidikan seks usia dini adalah dengan penjelasan sebab-akibat yang terjadi dimasyarakat.		
40.	Saya mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan dimasyarakat yang sesuai dengan materi pendidikan seks usia dini.		
41.	Saya memberikan tugas-tugas dalam pelaksanaan pendidikan seks usia dini agar siswa lebih aktif mencari pemecahan dari suatu permasalahan dengan kemampuannya sendiri.		
42.	Saya menggunakan diskusi dalam kelompok dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini.		
43.	Saya mengajak siswa untuk merenungi/memikirkan kembali pembelajaran pendidikan seks usia dini yang mereka telah lakukan.		
44.	Saya memahami akan nilai dari tugas melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini yang saya lakukan		
45.	Saya ingin menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam pengaplikasian pendidikan seks usia dini yang telah dilakukan.		
46.	Saya memiliki kemauan yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini sesuai dengan tugas saya.		
47.	Saya mengintegrasikan berbagai cabang ilmu dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini.		
48.	Saya mengintegrasikan Pendidikan Agama sebagai dasar dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini.		
49.	Saya mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajran pendidikan seks usia dini.		

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
51.	Saya mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini.		
52.	Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini saya menjalin hubungan dengan orang tua wali.		
53.	Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini saya menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan ataupun Puskesmas terdekat.		
54.	Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran saya melakukan diskusi dengan teman dalam KKG		
55.	Dalam mencari materi ajar pendidikan seks usia dini saya berkerjasama dengan guru lain atau pihak yang berkompeten dalam materi tersebut.		
56.	Saya memulai pembelajaran pendidikan seks usia dini sesuai waktu yang sudah ditetapkan dalam jadwal pembelajaran.		
57.	Saya mengakhiri pembelajaran pendidikan seks usia dini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan.		
58.	Saya menyampaikan materi pendidikan seks usia dini sesuai porsi waktu yang ada didalam SK dan KD		
59.	Saya memanfaatkan waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi pendidikan seks usia dini dengan sebaik-baiknya.		
60.	Saya dapat mengatur pembagian waktu dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini.		

“TERIMA KASIH”

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS 17.0

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	20	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	60

Lampiran 7. Kuesioner Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

KUESIONER PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamualikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **“Kesiapan Guru Penjasorkes dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”** saya:

Nama : Didik Joko Prasetyo

Nim : 11604221036

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Jurusan/Prodi : POR/PGSD PENJASKES

Universitas : Univesitas Negeri Yogyakarta

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti,

(Didik Joko Praasetyo)

B. Identitas Responden

Nama :(L/P)

Sekolah :

Usia :tahun

Lama mengajar :tahun

C. Petrunjuk Pengisian

4. Baca dan pahami setiap butir pertanyaan/pernyataan dengan teliti dan seksama.
5. Angket penelitian ini untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai kenyataan yang sesungguhnya.
6. Berilah tanda **centang** () untuk masing-masing pertanyaan/ pernyataan pada kolom alternative jawaban yang disediakan, dengan memperhatikan panduan berikut,

Ya : Setuju/Sesuai

Tidak : Tidak Setuju/ Tidak Sesuai

Contoh :

No	Pernyataan/Pertanyaan	Keterangan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu guru setuju dengan pemberian materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar? Jawaban “ya” apabila bapak/ibu setuju dengan pemberian materi pendidikan seks usia dini di Sekolah Dasar		

D. Butir Pernyataan/Pertanyaan

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Sayamelaksanakan tugas mengajarkan materi pendidikan seks usia dini sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan .		
2.	Sayamelaksanakan pembelajaran dengan materi seks usia dini berdasarkan Sliabus, SK dan KD yang sudah ditetapkan.		
3.	Saya menerima segala resiko atas penyampaian materi pendidikan seks usia dini yang lakukan.		
4.	Saya bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran penjasorkes dengan materi pendidikan seks usia dini sesuai jadwal yang sudah ditentukan		
5.	Saya suka berinteraksi dengan siswa untuk membahas materi pendidikan seks usia dini.		
6.	Saya berusaha menyesuaikan strategi berkomunikasi dengan bahasa yang santun sesuai daerah tersebut, untuk mengajar pendidikan seks usia dini.		
7.	Saya berusaha memberikan materi pendidikan seks usia dini berdasarkan umur peserta didik.		
8.	Saya berusaha memberikan materi pendidikan seks usia dini berdasarkan karakter peserta didik.		
9.	Saya mengikuti perkembangan dunia peserta didik agar lebih mudah untuk menyampaikan materi pendidikan seks usia dinikepada peserta didik.		
11.	Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini saya mengikuti kurikulum yang terbaru yang ditetapkan pemerintah.		
12.	Saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pendidikan seks usia dinimenjiplak dari teman guru yang lain.		
13.	Saya akan mencari sendiri tambahan materi tentang pendidikan seks usia dini.		

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
14.	Saya ingin menciptakan metode yang mudah dimengerti oleh peserta didik dalam pembelajaran seks usia dini.		
15.	Saya merasa bangga mendapat tugas sebagai guru Penjasorkes untuk menyampaikan pendidikan seks usia dini.		
16.	Saya akan melaksanakan tugas memberikan pendidikan seks usia dini dengan sebaik-baiknya agar tujuannya dapat tercapai dengan baik.		
17.	Saya senang mendapat kritik dan saran untuk pelaksanaan pembelajaran dengan materi pendidikan seks usia dini.		
18.	Saya senang untuk melaksanakan tugas mengajarkan pendidikan seks usia dini pada peserta didik.		
19.	Dalam menyampaikan materi pendidikan seks usia dini sayamenggunakan penjelasan sederhana yang mudah dimengerti oleh peserta didik.		
20.	Saya tidak mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan seks usia dini yang telah dilakukan.		
21.	Saya menganalisis materi pendidikan seks usia dini yang akan digunakan sebelum diberikan kepada peserta didik.		
22.	Saya menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi pendidikan seks usia dini dengan penjelasan sederhana yang mudah dimengerti peserta didik.		
23.	Saya akan merumuskan masalah yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini untuk dapat dipecahkan dengan baik.		
24.	Saya menganalisis argumen peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan seks usia dini.		
25.	Mengerti tugas sayasebagai guru Penjasorkes untuk menyampaikan pendidikan seks usia dini.		
26.	saya tidak sanggup menerima amanah untuk menyampaikan materi pendidikan seks usia dini.		

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
27.	Menerima atas segala bentuk kekurangan dalam menjalankan tugas mengajarkan pendidikan seks usia dini		
28.	Saya mengerti resiko atas tugas pembelajaran dengan materi pendidikan seks usia dini.		
29.	Salah satu metode yang saya gunakan dalam mengajarkan materi pendidikan seks usia dini adalah dengan penjelasan sebab-akibat yang terjadi dimasyarakat.		
30.	Saya mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan dimasyarakat yang sesuai dengan materi pendidikan seks usia dini.		
31.	Saya menggunakan diskusi dalam kelompok dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini.		
32.	Saya mengajak siswa untuk merenungi/memikirkan kembali pembelajaran pendidikan seks usia dini yang mereka telah lakukan.		
33.	Saya memahami akan nilai dari tugas melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini yang saya lakukan		
34.	Saya ingin menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam pengaplikasian pendidikan seks usia dini yang telah dilakukan.		
35.	Saya memiliki kemauan yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini sesuai dengan tugas saya.		
36.	Saya mengintegrasikan berbagai cabang ilmu dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini.		
37.	Saya mengintegrasikan Pendidikan Agama sebagai dasar dalam pembelajaran pendidikan seks usia dini.		
38.	Saya mengintegrasikan Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajran pendidikan seks usia dini.		
39.	Saya mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajran pendidikan seks usia dini.		

No.	Pernyataan/Pernyataan	Keterangan Jawaban	
		YA	TIDAK
40.	Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini saya menjalin hubungan dengan orang tua wali.		
41.	Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini saya menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan ataupun Puskesmas terdekat.		
42.	Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran saya melakukan diskusi dengan teman dalam KKG		
43.	Dalam mencari materi ajar pendidikan seks usia dini saya berkerjasama dengan guru lain atau pihak yang berkompeten dalam materi tersebut.		
44.	Saya memulai pembelajaran pendidikan seks usia dini sesuai waktu yang sudah ditetapkan dalam jadwal pembelajaran.		
45.	Saya mengakhiri pembelajaran pendidikan seks usia dini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan.		
46.	Saya menyampaikan materi pendidikan seks usia dini sesuai porsi waktu yang ada didalam SK dan KD		
47.	Saya memanfaatkan waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi pendidikan seks usia dini dengan sebaik-baiknya.		
48.	Saya dapat mengatur pembagian waktu dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan seks usia dini.		

“TERIMA KASIH”

Lampiran 8.Surat Permohonan Izin Dari Fakultas Ilmu Keolahragaan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 339/UN.34.16/PP/2015 23 April 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Didik Joko Prasetyo
NIM : 11604221036
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : Guru Penjas di Kecamatan Temon
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Penjas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini Sekolah Dasar di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 9. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang :

**“Kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga
Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini di Sekolah Dasar
Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”**

Nama : Didik Joko Prasetyo

NIM : 11604221036

Jurusan/Prodi : POR/ PGSD PENJAS S-1

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 20 April 2015

Ketua Prodi PGSD Penjas

Dosen pembimbing

Sriawan, M.Kes.

Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or

NIP. 19580830 198703 1 003

NIP : 19821214 201012 2 004

Kasubag Pendidikan FIK UNY



Sunaryo, S.Si.

NIP. 40760522 199903 2 011

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (Sekretariat Daerah)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/W/811/4/2015

Membuaya Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Nomor : 339/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 23 APRIL 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penilaian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:
Nama : DIDIK JOKO PRASETYO NIP/NIM : 11604221036
Alamat : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : KESIAPAN GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN MATERI PENDIDIKAN SEKS USIA DINI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 30 APRIL 2015 s.d 30 JULI 2015

Dengan ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditandatangani cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 30 APRIL 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo (Badan Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu)



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00424/V/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/w/811/4/2015, TANGGAL: 30 APRIL 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **DIDIK JOKO PRASETYO**
NIM / NIP : **11604221036**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KESIAPAN GURU PENJAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN MATERI PENDIDIKAN SEKS USIA DINI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO**

Lokasi : **SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **30 April 2015 s/d 30 Juli 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **04 Mei 2015**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Temon
6. Kepala SD.....
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 12. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Sem	: V/1
Alokasi Waktu	: 4 Jam Pelajaran 1x pertemuan
Pertemuan	: 12 November 2013

1. **Standar Kompetensi**
 5. Menerapkan budaya hidup sehat
2. **Kompetensi Dasar**
 - 5.1. Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi
3. **Indikator**
 - Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada masa remaja
 - Menjaga kebersihan kesehatan alat reproduksi
4. **Tujuan Pembelajaran**
 - Siswa dapat mendiskusikan perubahan dan segala hal tentang masa remaja
 - Siswa dapat mengenal dan mengetahui organ reproduksi dan menjaga kebersihan dan kesehatan
5. **Materi Pembelajaran**
 - Alat Reproduksi
6. **Metode Pembelajaran**
 - Pendekatan Contextual Teaching Learning
 - Demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas
7. **Langkah-Langkah Pembelajaran**
 - A. Kegiatan Pendahuluan
 - Guru mengajak siswa untuk memasuki kelas
 - Guru menyuruh siswa untuk berdoa bersama
 - Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan
 - B. Kegiatan Inti
 - Peralatan Reproduksi
Perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah dimana yang dialami remaja dan masa peralihan atau perubahan dari anak-anak menuju dewasa, maka peralihan itu ditandai perubahan fisik yang mencolok, baik dari perasaan, pikiran, dan perilaku. Selama ini remaja seringkali merasa bermasalah dengan dirinya sendiri maupun dengan orang di sekitarnya.
Tanda-tanda perubahan terjadi pada masa remaja:
 - a. Perubahan fisik, pada laki-laki, otot menguat dan pertumbuhan badan tinggi, besar, jakun tumbuh, bulu ketik, sekitar kemaluan, wajah, kulit berminyak dan berjerawat, celana membesar, organ reproduksi mulai memproduksi sperma yang bisa keluar melalui ejakulasi dan mimpi basah.
 - b. Perubahan pada anak perempuan tumbuh, payudara puting mulai menonjol ke depan bentuk tumbuh, cekuk sekitar pinggang dan pinggul, kulit berminyak. Mudah berjerawat di wajah, mulai mengalami haid setiap bulan, perubahan emosi menjadi perasa atau sensitif ingin diperhatikan timbul pada lawan jenis.
 - Kebersihan alat reproduksi untuk laki-laki mimpi basah dan perempuan haid pertama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan tubuh pada anak-anak remaja adalah selalu menjaga kebersihan kesehatan mulai dari diri sendiri.
 - C. Penutup
 - Evaluasi pelajaran tanya jawab

8. Penilaian

Penilaian Proses

Mengamati kinerja siswa dalam melakukan tugas, sesuai dengan tugas yang dilakukan.

Lembar tugas sebagai berikut:

- Sebutkan perubahan fisik pada anak perempuan!
- Sebutkan alat reproduksi pada anak laki-laki!
- Bagaimana cara menjaga alat reproduksi?

9. Nilai Karakter

- Kebersihan Pribadi

10. Alat dan Sumber Bahan

Alat :

- Buku Pendidikan Jasmani
- Buku Psikologi Remaja
- Lembar Evaluasi

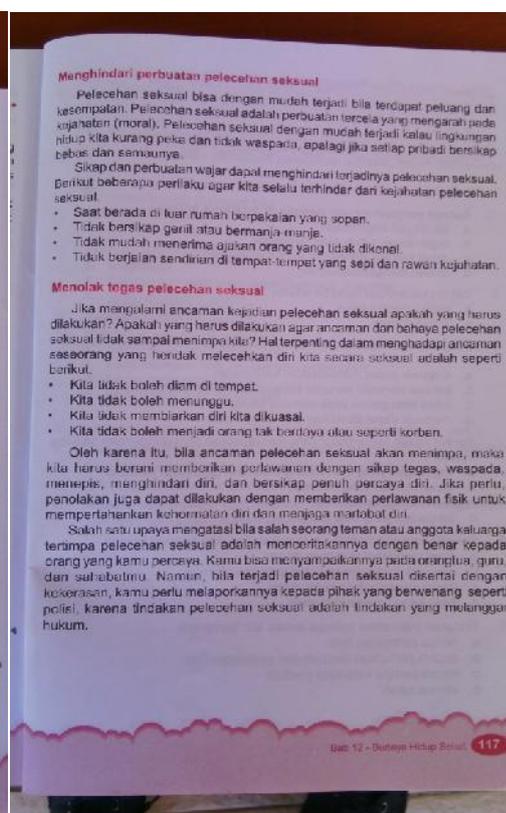
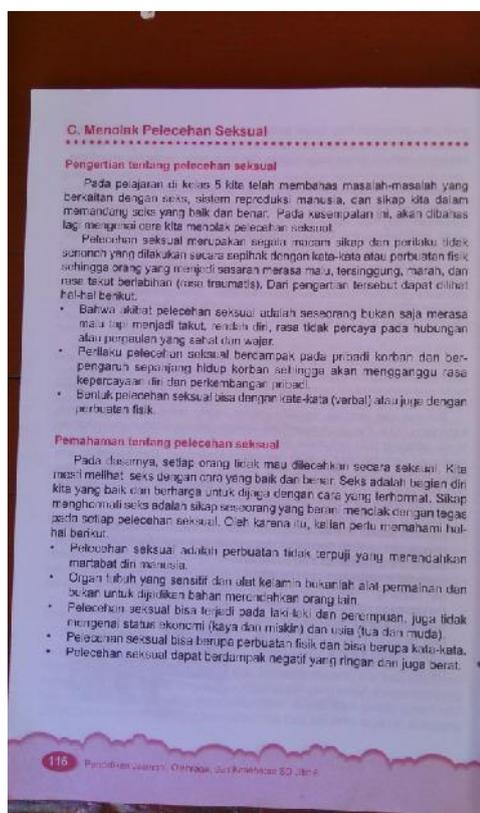
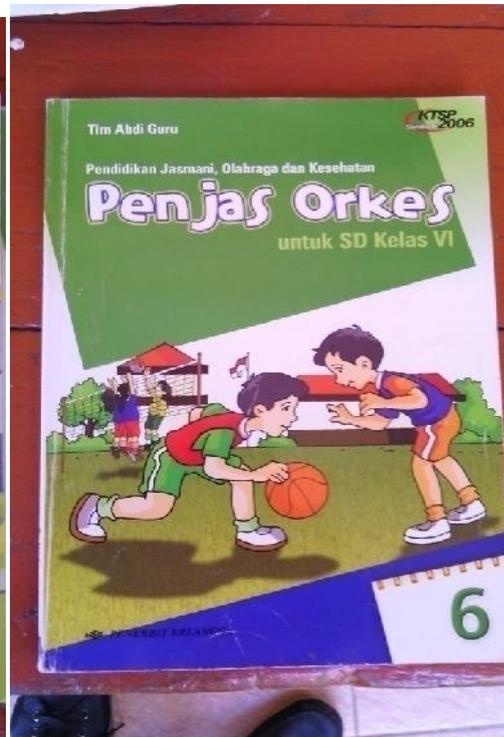
Sumber Bahan :

- KTSP SD
- Buku Pendidikan Jasmani SD Kelas 5 Penerbit Erlangga

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Murid
A. KEGIATAN AWAL		
1	Guru mengajak siswa untuk memasuki kelas	Siswa masuk kelas berurutan sesuai dengan perintah guru
2	Guru menyuruh siswa untuk berdo'a bersama	Siswa melakukan berdo'a bersama
3	Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan	Siswa menanyakan hal yang belum jelas
B. KEGIATAN INTI		
4	Guru memberi penjelasan tentang alat reproduksi	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan tugas yang diberikan guru
5	Guru memberi penjelasan tentang perubahan masa remaja	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
6	Guru menjelaskan tentang organ reproduksi dan menjaga kebersihan kesehatan	Siswa memperhatikan penjelasan
C. KEGIATAN PENUTUP		
7	Guru memberi tugas untuk berlatih di rumah	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan dan memahaminya Siswa melaksanakan tugas dari guru
Tugas siswa : a. Sebutkn ciri-ciri masa perubahan remaja! b. Sebutkan ciri-ciri perubahan terjadi pada masa remaja laki-laki! c. Sebutkan ciri-ciri perubahan terjadi pada anak perempuan!		

Lampiran 13. Dokumentasi Bahan Ajar Pendidikan Seks Usia Dini Di Sekolah Dasar Kecamatan Temon



MATERI KESEHATAN DAN KESEHATAN REPRODUKSI
DALAM PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN



UNTUK SD/MI
KELAS I s.d. VI

SESUAI KOMPETENSI INTI (KI) dan KOMPETENSI DASAR (KD)
KURIKULUM 2013

KELAS 1

KI	3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan sekolah.
KD	3.8	Mengetahui bagian-bagian tubuh sendiri, kegunaan, dan cara menjaga kebersihannya terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki, serta menjaga kebersihan pakaian yang digunakan
JUDUL		Mengenal tubuh kita

ISI

Membedakan laki-laki dan perempuan (Identitas Diri)

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan.
Tuhan menciptakan manusia menjadi dua jenis berbeda.
Manusia di bedakan menjadi laki-laki dan perempuan



Bentuk tubuh laki-laki :

Bentuk tubuh perempuan :

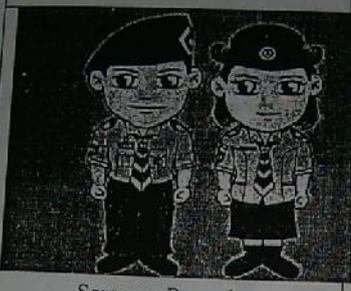
Bagian Tubuh Kita



Membedakan pakaian untuk laki-laki dan perempuan

- Seragam sekolah
- Seragam pramuka
- Pakaian untuk profesi (polisi)



Seragam Sekolah	Seragam Polisi
	
Seragam Pramuka	

Pesan utama :

- Berteman dengan semua teman
- Berpakaian sesuai aturan sekolah dan agama
- Jangan membuka pakaian di tempat terbuka
- Alat kelaminmu tidak boleh disentuh atau dilihat oleh orang lain kecuali dirimu sendiri dan ibumu
- Bila alat kelamin terasa perih atau gatal, sampaikan kepada orang tuamu

KELAS 5

II	3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
D	3.9	Memahami manfaat pemeliharaan kebersihan alat reproduksi
JUDUL		Merawat dan menjaga alat reproduksi
ISI		<p>Puber atau pubertas adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan ketika puber kamu mengalami perubahan-perubahan.</p> <p>A. Anak Laki-laki</p> <p>1. Perubahan masa pubertas pada anak laki-laki:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Otot tumbuh besar - Tumbuh rambut di ketiak, kelamin, kumis dan dagu - Tumbuh jakun, perubahan suara menjadi lebih berat - Alat reproduksi laki-laki - Mimpi basah <p>Mimpi basah adalah peristiwa alami pada laki-laki yang dimulai usia 10-15 tahun, yaitu keluarnya sperma saat tidur disertai mimpi. Hal ini terjadi pada setiap laki-laki.</p> <p>Nah berarti kalian sudah remaja.</p> <p>Maka sebaiknya berhati-hatilah ketika kalian berkawan dengan lawan jenis.</p> <p>Pesan utama :</p> <p>Sejak kamu mengalami mimpi basah, menandakan alat reproduksimu sudah berfungsi.</p> <p>2. Khitan</p> <p>Khitan atau suna atau sirkumsisi (<i>circumcision</i>) pada anak laki-laki adalah tindakan memotong atau menghilangkan sebagian atau seluruh kulit penutup depan dari alat kelamin laki-laki. Kata sirkumsisi berasal dari bahasa Latin</p>

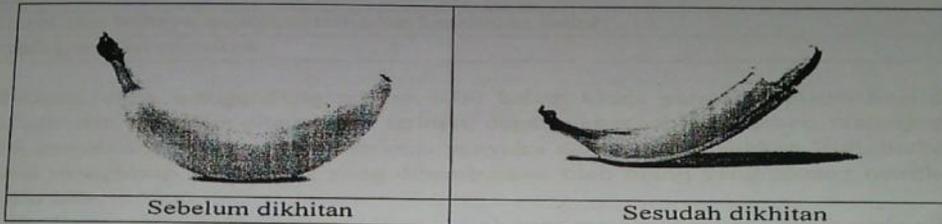
13

circum yang berarti "memutar" dan *caedere* yang berarti "memotong".

Mengapa khitan atau sunat itu penting?

Selain dalam rangka melaksanakan syariat agama khususnya agama Islam, khitan pada anak mempunyai beberapa manfaat, diantaranya :

- a. Melaksanakan perintah agama (Islam)
- b. Menurunkan risiko terjadinya infeksi saluran kemih / kencing
- c. Menurunkan risiko terjadinya kanker alat kelamin laki-laki
- d. Mencegah peradangan pada alat kelamin laki-laki
- e. Menurunkan risiko terjadinya penyakit kelamin



B. Anak Perempuan

1. Perubahan masa pubertas pada anak perempuan:

- Pinggul melebar
- Mulai tumbuh rambut ketiak dan kelamin
- Payudara membesar dan puting menonjol
- Menstruasi / haid
- Timbul jerawat

2. Menstruasi (Haid)

Menstruasi (Haid) adalah proses alami setiap perempuan, dimulai usia 11-15 tahun yaitu keluarnya darah akibat luruhnya lapisan dinding rahim melalui alat kelamin (vagina) yang terjadi setiap bulan karena perubahan hormon perempuan. Menstruasi pertama kali disebut menarche (baca: menars), menstruasi pertama bagi anak perempuan memberi tanda awal bahwa mulai saat itu alat reproduksi anak perempuan sudah berfungsi.

Lamanya menstruasi biasanya 5-7 hari dan siklusnya berkisar 21-35 hari, artinya selang antara 21-35 hari anak perempuan yang pernah mengalami menstruasi akan mengalami menstruasi kembali.

Selama menstruasi selalu jaga kebersihan alat kelamin. Segera ganti pembalut bila sudah basah dan minum tablet tambah darah satu kali sehari selama menstruasi dan satu tablet per minggu di luar jadwal menstruasi.

Lampiran 14. Dokumentasi Guru Penjas



Lampiran 15. Data Kasar Hasil Penelitian

Kuesioner Nama Sekolah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
SD N 3 Glagah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Palihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Jangkaran	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
SD N Pasirmendit	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
SD N Panginan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
SD N Plumbon	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
SD N Kalisari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Kedundang	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
SD N Kulur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Kaligitung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Karangwuluh	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
SD N 1 Glagah	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
SD N 2 Glagah	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
SD N Ngentak	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
SD N Demen	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
SD N Trukan	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
SD N Temon	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
SD N Temon Kulon	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
SD N Kebonrejo	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
SD N Janten	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0

Lanjutan

Kuesioner Nama Sekolah	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
SD N 3 Glagah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Palihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Jangkaran	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Pasirmendit	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
SD N Panginan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Plumbon	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Kalisari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
SD N Kedundang	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
SD N Kulur	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
SD N Kaligintung	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
SD N Karangwuluh	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
SD N 1 Glagah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N 2 Glagah	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0
SD N Ngentak	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
SD N Demen	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
SD N Trukan	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
SD N Temon	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0
SD N Temon Kulon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Kebonrejo	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Janten	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Lanjutan

Kuesioner Nama Sekolah	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
SD N 3 Glagah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Palihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Jangkar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Pasirmendit	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
SD N Panginan	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
SD N Plumbon	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
SD N Kalisari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Kedundang	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
SD N Kulur	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
SD N Kaligintung	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
SD N Karangwuluh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N 1 Glagah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
SD N 2 Glagah	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0
SD N Ngentak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Demen	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
SD N Trukan	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
SD N Temon	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
SD N Temon Kulon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Kebonrejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SD N Janten	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0

Lanjutan

Kuesioner Nama Sekolah	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah Hasil Jawaban
SD N 3 Glagah	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	43
SD N Palihan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
SD N Jangkar	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	34
SD N Pasirmendit	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	20
SD N Panginan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
SD N Plumbon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
SD N Kalisari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
SD N Kedundang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
SD N Kulur	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	45
SD N Kaligintung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
SD N Karangwuluh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45
SD N 1 Glagah	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	34
SD N 2 Glagah	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	22
SD N Ngentak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
SD N Demen	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	37
SD N Trukan	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	20
SD N Temon	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	23
SD N Temon Kulon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45
SD N Kebonrejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
SD N Janten	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	38

Lampiran 16.Surat Tanda Bukti Penelitian di Kecamatan Temon

SURAT TANDA BUKTI PENELITIAN

Hal : Surat Tanda Bukti Penelitian

Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa saudara :

Nama : Didik Joko Prasetyo

NIM : 11604221036

Jurusan/Prodi : POR/ PGSD PENJAS S-1

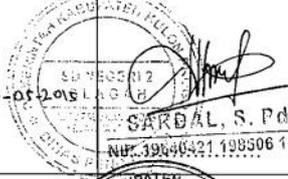
Judul (TAS) :“Kesiapan Guru Penjas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga Dan Kesehatan dengan Materi Pendidikan Seks Usia Dini
di Sekolah Dasar Seluruh Kecamatan Temon Kabupaten Kulon
Progo”

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah kami dengan baik.

TABEL TANDA BUKTI PENELITIAN SKRIPSI

NO	NAMA SEKOLAH	TANGGAL MASUK	TANGGAL DIAMBIL	TTD
1.	SD N 3 GLAGAH	12-05-2015	19-05-2015	
2.	SD N PALIHAN LOR	13-05-2015	19-05-2015	
3.	SD N JANGKARAN	13-05-2015	19-5-2015	
4.	SD N PASIRMENDIT	13-05-2015	19-5-2015	
5.	SD N PANGINAN	12-05-2015	19-05-2015	

6.	SD N PLUMBON	13-Mei-2015	18-05-2015	
7.	SD N KULUR	13-05-2015	18-05-2015	
8.	SD N KALISARI	13-05-2015	19-05-2015	
9.	SD N KEDUNDANG	13-05-2015	18-05-2015	
10.	SD N KALIGINTUNG	13-05-2015	18-05-2015	
11.	SD N KARANGWULUH	12-05-2015	12-05-2015	

12.	SD N 1 GLAGAH	13-05-2015	20-05-2015	 SARDAL, S. Pd., M. S.
13.	SD N 2 GLAGAH	13-05-2015	20-05-2015	 SARDAL, S. Pd.
14.	SD N NGENTAK	13-05-2015	18-05-2015	 DINGAN
15.	SD N DEMEN	13-05-2015	19-05-2015	
16.	SD N TRUKAN	13-05-2015	18-05-2015	
17.	SD N TEMON	12-05-2015	19-05-2015	

18.	SD N TEMON KULON	15-05-2015	19-05-2015	
19.	SD N KEBONREJO	13-05-2015	19-05-2015	
20.	SD N JANTEN	12-05-2015	19-05-2015	

Lampiran 17. Tabel Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Guru	Asal Sekolah
1.	Purwanto, S.Pd.Jas	SD N 3 Glagah
2.	Suparjiono, A.Ma.Pd	SD N Palihan Lor
3.	Samini, A.Ma.Pd	SD N Jangkaran
4.	Sutardi, S.Pd.Jas	SD N Pasirmendit
5.	Sudarman, A.Ma.Pd	SD N Panginan
6.	Purwanti, S.Pd.	SD N Plumbon
7.	Nani Ekowati, S.Pd.	SD N Kalisari
8.	Suliyah, S.Pd.Jas	SD N Kedundang
9.	Istinah, S.Pd.Jas	SD N Kulur
10.	Rubiah, A.Ma.Pd	SD N Kaligintung
11.	Widiarto, S.Pd.	SD N Karangwuluh
12.	Umisah, S.Pd.Jas	SD N 1 Glagah
13.	Surana	SD N 2 Glagah
14.	Siti Muslikhah, S.Pd.Jas	SD N Gentak
15.	Rujarna, A.Ma.Pd	SD N Demen
16.	Komsianti, A.Ma.Pd	SD N Trukan
17.	Sri Purwantini, S.Pd.Jas	SD N Temon
18.	Sudarman, A.Ma.Pd	SD N Temon Kulon
19.	Drs. Supriono	SD N Kebonrejo
20.	Drs. Sukardal	SD N Janten
Jumlah total	20 Guru	20 Sekolah

Lampiran 18. Hasil Uji Validitas Dengan SPSS 17.0

No	No. Pernyataan	Hasil Analisi Bivariate	Keterangan
1.	3	0.426	Tidak valid
2.	4	-0.001	Tidak valid
3.	5	0.059	Tidak valid
4.	8	0.441	Tidak valid
5.	9	0.400	Tidak valid
6.	11	0.302	Tidak valid
7.	18	0.391	Tidak valid
8.	19	-0.381	Tidak valid
9.	21	0.369	Tidak valid
10.	24	0.269	Tidak valid
11.	34	-0.074	Tidak valid
12.	41	0.333	Tidak valid